

Tema Payung Penelitian	: Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jerman
Subtema	: Kearifan Lokal SUMUT

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR**



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *DEUTSCH FÜR TOURISMUS*
BERBASIS *CLOUD-BASED WEB* DALAM BIDANG KEARIFAN
LOKAL SUMATERA UTARA**

**Herlina Jasa Putri Harahap, S.Pd., M.Hum. 0024017604 (Ketua)
Linda Aruan, S.Pd., M.Hum. 0008107408 (Anggota)
Leoma Meyana Purba, NIM: 2182132001 (Mahasiswa)**

**JURUSAN BAHASA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN DASAR

1. Judul Penelitian Dasar : Pengembangan Bahan Ajar *Deutsch Für Tourismus* Berbasis *Cloud-Based Web* Dalam Bidang Kearifan Lokal Sumatera Utara
2. Bidang Penelitian : Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama Lengkap : Herlina Jasa Putri Harahap,S.Pd,M.Hum
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP/NIDN : 19760124 200312 2 001/0024017604
 - d. Disiplin ilmu : Pendidikan bahasa Jerman
 - e. Pangkat/Golongan : Lektor/III d
 - f. Jabatan : Dosen PNS
 - g. Jurusan/Program Studi : Bahasa Asing/Pendidikan Bahasa Jerman
 - h. Alamat : Jalan Willem Iskandar Psr. V Medan 20221
 - i. Telp/Faks/E-mail : 061-6623942
 - j. Alamat rumah : Jl. Rukun Pasar 16 Kolam, Kec. Percut Sei Tua, Kabupaten Deli Serdang
 - k. Telp/Faks/E-mail : 085270939113
4. Jumlah Anggota Peneliti
- Nama anggota & NIDN : 1. Linda Aruan, S.Pd, M.Hum (0008107408)
 - Nama & NIM Mahasiswa Yang Terlibat : 1. Leoma Meyana Purba (2182132001)
5. Lokasi Penelitian : Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman
- Jumlah Biaya Penelitian Terbilang : Rp. 30.000.000,-

Mengetahui
Dekan

Medan, Oktober 2021
Ketua Tim Pengusul

Dr. Abdurahman Adisaputra,M.Hum
NIP. 196710011994021001

Herlina J.Putri Harahap,S.Pd,M.Hum
NIP. 197601242003122001

Mengetahui
Ketua LPPM UNIMED

Prof. Dr. Baharuddin, ST.,M.Pd
NIP. 196612311992031020

RINGKASAN

Penelitian terapan ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Deutsch Für Tourismus* Berbasis *Cloud-Based Web* Dalam Bidang Kearifan Lokal Sumatera Utara”. Penelitian terapan ini berupaya untuk mengembangkan bahan ajar yang nantinya digunakan sebagai pegangan bagi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Medan untuk mata kuliah *Deutsch für Tourismus* serta sebagai bahan pegangan pengajaran bahasa Jerman berwawasan kearifan lokal yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Jerman mahasiswa jurusan bahasa Jerman, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UNIMED. Bahan ajar ini merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di kelas baik bagi mahasiswa sebagai buku pegangan yang dibuat secara bilingual (Jerman-Indonesia) untuk mata kuliah *Deutsch für Tourismus* guna untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam bidang pariwisata secara profesional yang mampu mengidentifikasi, menjelaskan serta memberi informasi terkait kearifan lokal 8 etnis Sumatera Utara. Bahan ajar ini juga dapat digunakan sebagai buku pegangan paket belajar siswa yang belajar bahasa Jerman di sekolah dan masyarakat umum yang tertarik dalam bahasa Jerman serta kearifan SUMUT agar mereka mampu mengenal lebih baik bentuk-bentuk kearifan lokal secara lebih utuh dan menarik serta mampu mengasah kemampuan kebahasaan secara bersamaan. Melalui bahan ajar ini mahasiswa dalam matakuliah *Deutsch Für Touristmus* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unimed dan siswa yang belajar bahasa Jerman serta masyarakat umum dapat belajar secara mandiri dan terbimbing karena buku disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami namun tidak mengurangi esensi isi buku, sehingga motivasi dan pemahaman mereka dalam mempelajari bahasa Jerman khususnya terkait kearifan lokal 8 etnis Sumatera dapat menjadi lebih utuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unimed. Objek penelitian ini adalah berupa pengembangan bahan ajar matakuliah *Deutsch Für Touristmus*. Untuk penjarangan data digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pemberian angket dan tes, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan uji coba bahan ajar dilakukan di kelompok kecil dan kelompok besar.

Tujuan dari penelitian pengembangan bahan ajar ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan skill kebahasaan Jerman mahasiswa dan siswa sebagai mitra penelitian dalam bidang pariwisata khususnya mengenai kearifan lokal dari 8 etnis di Sumatera Utara. Hasil luaran dari penelitian ini nantinya adalah i) Bahan Ajar *Deutsch Für Tourismus* ber ISBN, ii) Media Pembelajaran *Cloud-Based Web*, iii) Publikasih ilmiah pada jurnal internasional dan iv) Publikasi pada seminar nasional.

Kata Kunci: *Pengembangan, buku ajar, Deutsch Für Touristmus, Kearifan Lokal Sumatera Utara, 8 Etnis di Sumatera Utara*

PRAKATA



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakuh

Subhanallah wal hamdulillah, puji dan syukur kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmatnya peneliti mampu menyelesaikan laporan kemajuan untuk penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar *Deutsch Für Tourismus* Berbasis *Cloud-Based Web* Dalam Bidang Kearifan Lokal Sumatera Utara". Peneliti haturkan *sholawat* bermahkotakan salam kepada Muhammad Saw. Semoga *syafa'at* beliau curahkan pada seluruh manusia di akhirat kelak.

Laporan kemajuan penelitian ini peneliti kerjakan guna memenuhi kewajiban sebagai peneliti pada penelitian dasar, di samping sebagai salah satu dari kewajiban yang harus dipenuhi, laporan kemajuan penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian yang telah terlaksana dan apa saja yang akan dilakukan untuk kedepannya. Di dalamnya membahas mengenai hasil dan luaran yang dicapai serta rencana tahapan penelitian selanjutnya.

Dalam laporan penelitian dasar ini, peneliti tentu saja tidak dapat menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Syamsul Gultom, S.KM. M.Kes, selaku rektor Universitas Negeri Medan;
- 2) Bapak Dr. Abdurahman Adisaputera, M.Hum., selaku dekan FBS UNIMED;
- 3) Bapak Prof. Dr. Baharuddin, ST.,M.Pd, selaku ketua LPPM UNIMED yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti;
- 4) Ibu Hafniati, MA selaku kepala prodi Pendidikan Bahasa Jerman-FBS-UNIMED;
- 5) Para peneliti yang bukunya dijadikan referensi dalam laporan kemajuan penelitian ini, dan

6) Semua pihak yang turut membantu penelitian sehingga terselesainya laporan kemajuan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan kemajuan penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan ke depannya.

Akhir kata peneliti mengucapkan selamat membaca dan semoga laporan kemajuan pada penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021

Peneliti

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1. Hasil Validasi Ahli Materi.....	33
Tabel 5.2. Hasil Validasi Ahli Media	35
Tabel 5.3. Hasil Penilaian Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Deutsch Für Touristmus Berbasis Cloud Based-Web Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Dalam Bidang Pariwisata	37
Tabel 5.4. Hasil Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Bahan Ajar.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Struktur Pengorganisasian Matakuliah <i>Deutsch Für Touristmus</i>	9
Gambar 3.2 <i>Roadmap</i> Penelitian.....	13
Gambar 4.1 Tahapan Model ADDIE (Sumber Anglada 2007).....	14
Gambar 4.2 Pengembangan Bahan Ajar <i>Deutsch Für Tourismus</i> Berbasis <i>Cloud-Based Web</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Dalam Bidang Kearifan Lokal Sumatera Utara	17
Gambar 5.1. Persentase Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Kearifan Lokal di Sumatera Utara dalam Bahasa Jerman	22
Gambar 5.2. Grafik Presentase Penguasaan Mahasiswa Terhadap Bidang Kearifan Lokal di Sumatera Utara dalam Bahasa Jerman	23
Gambar 5.3. Sampul Bahan Ajar <i>Deutsch für Tourismus</i>	26
Gambar 5.4. Tampilan Awal Materi I	29
Gambar 5.5. Tampilan Awal Materi II.....	28
Gambar 5.6. Tampilan Materi I.....	29
Gambar 5.7. Tampilan Materi II	30
Gambar 5.8. Tampilan Tampilan Kesesuaian Materi Dengan Capaian Pembelajaran	30
Gambar 5.9. Tampilan Evaluasi dan Refleksi di Akhir Setiap Bab	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Luaran yang Diselesaikan.....	49

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Rancangan Target Capaian Luaran	5
BAB II TUJUAN, LUARAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN	6
2.1. Tujuan Penelitian.....	6
2.2. Luaran Penelitian.....	6
2.3. Kontribusi Penelitian.....	6
BAB III TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	8
3.1 Pengertian Pengembangan	8
3.2 Pengertian Bahan Ajar.....	8
3.3 <i>Deutsch für Tourismus</i>	8
3.4 Pengertian Pariwisata	9

3.5. Pengertian Kearifan Lokal.....	10
3.6. Kearifan Lokal Sumatera Utara.....	10
3.7. <i>Cloud-based Web</i>	11
3.8. Penelitian Yang Relevan.....	11
3.9. Studi Pendahuluan.....	12
BAB IV METODE PENELITIAN	14
4.1. Model Penelitian Pengembangan	14
4.2. Lokasi Penelitian.....	14
4.3. Teknik Pengumpulan Data	14
4.4 Teknik Analisis Data.....	15
4.5 Langkah-langkah Penelitian.....	15
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	18
5.1. Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	18
5.1.1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	18
5.1.2. Tahap Perencanaan (<i>Design</i>).....	25
5.1.3. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>).....	25
5.1.4. Tahap Impelentasi (<i>Implementation</i>) dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	32
5.1.5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	32
5.1.5.1. Validasi Materi.....	32
5.1.5.2. Validasi Ahli Media.....	35
5.1.5.3. Hasil Uji Kepada Mahasiswa	37

5.1.5.3. Hasil Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan.....	40
5.2. Luaran Yang Dicapai	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1. Kesimpulan.....	44
6.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu Program Studi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (UNIMED), Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman senantiasa berupaya untuk menjadi program studi yang unggul dengan dilengkapi kurikulum yang adaptif dan memenuhi tuntutan masyarakat pengguna. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, mata kuliah yang ditawarkan bukan hanya terkait kemampuan bahasa saja, namun juga mengenai aspek sastra dan budaya masyarakat pemakai bahasa tersebut, serta pengetahuan pendukung lainnya. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang bukan hanya sebagai pendidik saja, namun dapat menjadi tenaga ahli di berbagai bidang, seperti bidang kepariwisataan, program studi pendidikan bahasa Jerman memberikan kesempatan mahasiswa untuk mempelajari secara lebih mendalam pengetahuan di bidang pariwisata, melalui mata kuliah *Deutsch für Tourismus*.

Deutsch für Tourismus merupakan mata kuliah yang berfokus tidak hanya pada upaya mengembangkan pengetahuan dan kemampuan tingkat lanjut bahasa Jerman mahasiswa, melainkan juga meningkatkan keterampilan praktis berbahasa di bidang pariwisata. Dalam matakuliah *Deutsch Für Tourismus* mahasiswa dituntut mampu memahami hakikat pariwisata, mengidentifikasi, menjelaskan serta memberi informasi terkait objek pariwisata (*tourist attraction*) di lingkungan sekitar.

Pembelajaran pariwisata sangat penting diterapkan pada Program Pendidikan Bahasa Jerman, mengingat semakin tahun semakin bertambahnya jumlah mahasiswa dan lulusan yang berprofesi sambilan dan berprofesi penuh sebagai pemandu wisata. Pembelajaran pariwisata lebih aktif bila dapat dipraktekkan secara nyata dan langsung pergi ke lokasi objek wisata atau ke tempat tujuan yang akan dikunjungi untuk mengalami langsung bagaimana mengindetifikasikan, menjelaskan serta memberikan informasi yang bersifat riil terkait objek wisata yang dikunjungi. Hasil pembelajaran inilah yang akan menjadi pemikiran dan pengetahuan mahasiswa untuk lebih mampu mengenal lebih mampu menjelaskan suatu objek wisata berdasarkan kondisi objek wisata itu sendiri secara nyata. Objek wisata memiliki peranan yang sangat penting bagi pemandu wisata yaitu memberikan informasi yang harus jelas tentang objek wisata tersebut kepada wisatawan yang berkunjung. Selain itu mahasiswa harus diajarkan mengenai budaya lokal serta hubungannya dengan budaya

Jerman agar tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat sekitar dengan penutur bahasa Jerman orang Indonesia terhadap lawan bicara penutur asli bahasa Jerman karena latarbelakang budaya yang beda. Oleh karena itu pengetahuan tentang kearifan (*local wisdom*) baik bahasa, budaya yang termasuk kedalamnya adat-istiadat, makanan tradisional, serta objek wisata sangat penting diajarkan kepada mahasiswa agar mereka tahu bagaimana berkomunikasi yang baik dengan penutur asli bahasa Jerman agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, mengidentifikasi, menjelaskan serta memberi informasi terkait objek pariwisata (*tourist attraction*) secara utuh.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses perkuliahan matakuliah *Deutsch Für Tourismus* masih terdapat mahasiswa yang belum mampu berbicara dalam menceritakan objek wisata khususnya yang ada di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman. Mahasiswa merasa tidak percaya diri dan tidak berani karena penguasaan bahasa Jerman yang masih rendah serta kurang mampu menggunakan ungkapan bahasa Jerman dalam bidang pariwisata mengingat keterbatasan sumber pembelajaran yang dimiliki mahasiswa. Sumber pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang merupakan sarana untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa, keterbatasan sumber pembelajaran menjadikan mahasiswa tidak percaya diri dalam menentukan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan profesi pemandu wisata.

Pengembangan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* merupakan salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan ruang lingkup kerja alumni Pendidikan Bahasa Jerman di Universitas Negeri Medan menjadi lebih luas sekaligus pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Sumatera Utara ini dapat meningkatkan bekal pengetahuan, ketrampilan dan perilaku kepada mahasiswa agar mereka memiliki wawasan yang lebih menyeluruh dalam bahasa Jerman bukan hanya tentang keadaan lingkungan objek wisata di Sumatera namun juga mampu mengidentifikasi antara kebutuhan wisatawan berbahasa Jerman dengan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di Sumatera Utara dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional, tidak hanya di bidang objek wisata, namun juga makanan tradisional serta tarian tradisional 8 etnis di Sumatera Utara. Bahan ajar ini merupakan satu unit yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang disusun secara sistematis, operasional, dan terukur serta

mampu membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk belajar secara mandiri ataupun kelompok. Mahasiswa dapat mempelajari topik materi terlebih dahulu sehingga dosen tidak perlu lagi memberikan materi ajar di depan kelas dengan metode konvensional. Mengubah peran pendidik menjadi fasilitator. Adanya bahan ajar peran pendidik hanya memfasilitasi mahasiswa dari pada penyampaian materi. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan interaktif karena dosen memiliki banyak waktu untuk membimbing mahasiswa dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena dosen tidak cenderung berceramah.

Selain kebermanfaatan bahan ajar berbahasa Jerman berwawasan kearifan lokal di Sumatera Utara bagi mahasiswa, bahan ajar ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran bahasa Jerman di SMA/MA/SMK/MAK, mengingat berdasarkan hasil dari sepuluh pasar utama wisatawan mancanegara yang datang ke Sumatera Utara didominasi oleh negara Malaysia sebesar 47,46%, Singapura 7,21%, Tiongkok 2,32%, Australia 1,88%, Taiwan 1,61%, **Jerman 1,42%**, Amerika Serikat 1,20%, Inggris 1,02%, India 1,02% dan terakhir Belanda 0,94%. Dari persentase tersebut wisatawan asal Jerman menduduki peringkat ke enam yang paling banyak wisatawan berwisata ke Sumatera Utara dan jumlahnya meningkat setiap tahunnya (<http://www.beritasatu.com/destinasi/49193-sumut-jadi-salah-satu-bidikan-wisatawan-jerman>). Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya bahasa Jerman untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa asing di berbagai tingkatan institusi pendidikan agar ikut serta dalam memajukan pariwisata di Indonesia pada umumnya dan di provinsi Sumatera Utara pada khususnya. Siswa seharusnya tidak hanya dibekali pengetahuan kebahasaan Jerman saja, melainkan juga pengetahuan mengenai kearifan lokal dari 8 etnis di Sumatera Utara juga harus dimiliki oleh mereka agar jika suatu saat melakukan perjalanan wisata dan bertemu dengan wisatawan berbahasa Jerman mereka dapat lebih aktif dalam berkomunikasi mengenai hal yang lebih konkret dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia serta secara tidak langsung dapat melestarikan kearifan lokal dari 8 etnis asli Sumatera itu sendiri dengan memperkenalkannya kepada wisatawan berbahasa Jerman.

Oleh karena itu peneliti tertarik membuat suatu penelitian ilmiah yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Deutsch Für Tourismus* Berbasis *Cloud-Based Web* Dalam Bidang Kearifan Lokal Sumatera Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* berbasis *Cloud-Based Web* dalam bidang kearifan lokal Sumatera Utara:
 - a. Pemetaan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
 - b. Perancangan draf bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
2. Bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* berbasis *Cloud-Based Web* dalam bidang kearifan lokal Sumatera Utara:
 - a. Uji ahli materi secara kebahasaan.
 - b. Uji ahli materi dalam bidang pariwisata khususnya mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
 - c. Uji ahli desain.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* berbasis *Cloud-Based Web* dalam bidang kearifan lokal Sumatera Utara:
 - a. Pemetaan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
 - b. Perancangan draf bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil pengembangan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* berbasis *Cloud-Based Web* dalam bidang kearifan lokal Sumatera Utara:
 - a. Uji ahli materi secara kebahasaan.
 - b. Uji ahli materi dalam bidang pariwisata khususnya mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
 - c. Uji ahli media *Cloud-Based Web*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pendidikan bahasa Jerman dan sumbangan terhadap pengembangan bahan ajar yang bermanfaat bagi siswa, mahasiswa, dosen, guru (SMA/SMK/MA) dan peminat bahasa Jerman lainnya.
2. Mahasiswa dan siswa dapat melatih kemampuan berbicara bahasa Jerman dalam bidang pariwisata agar mampu mengidentifikasi, menjelaskan serta memberikan informasi dalam bahasa Jerman secara profesional mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Rancangan Target Capaian Luaran

Adapun rencana target capaian dari hasil penelitian ini nantinya adalah:

1. Bahan Ajar *Deutsch Für Touristmus* ber ISBN.
2. Media Pembelajaran *Cloud-Based Web*.
3. Publikasih ilmiah pada jurnal internasional.
4. Publikasi pada seminar nasional.

BAB II

TUJUAN, LUARAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

2.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* berbasis *Cloud-Based Web* dalam bidang kearifan lokal Sumatera Utara:
 - a. Pemetaan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
 - b. Perancangan draf bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil pengembangan bahan ajar *Deutsch Für Tourismus* berbasis *Cloud-Based Web* dalam bidang kearifan lokal Sumatera Utara:
 - a. Uji ahli materi secara kebahasaan.
 - b. Uji ahli materi dalam bidang pariwisata khususnya mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
 - c. Uji ahli media *Cloud-Based Web*.

2.2. Luaran Penelitian

Adapun rencana target luaran dari hasil penelitian ini nantinya adalah:

- a. Bahan Ajar *Deutsch Für Touristmus* ber ISBN.
- b. Media Pembelajaran *Cloud-Based Web*.
- c. Publikasih ilmiah pada jurnal internasional.
- d. Publikasi pada seminar nasional.

2.3. Kontribusi Penelitian

Adapaun kontribusi yang dapat diberikan dengan terwujudnya penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pendidikan bahasa Jerman dan sumbangan terhadap pengembangan bahan ajar yang bermanfaat bagi siswa, mahasiswa, dosen, guru (SMA/SMK/MA) dan peminat bahasa Jerman lainnya.

- b. Mahasiswa dan siswa dapat melatih kemampuan berbicara bahasa Jerman dalam bidang pariwisata agar mampu mengidentifikasi, menjelaskan serta memberikan informasi dalam bahasa Jerman secara profesional mengenai kearifan lokal 8 etnis di Sumatera Utara.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB III

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

3.1. Pengertian Pengembangan

Sugiyono (2016:297) menjelaskan bahwa pengembangan adalah menghasilkan produk yang pasti dan menguji manfaat dari produk tersebut. Selanjutnya Borg dan Gall (dalam Sugiyono 2016:28) menjelaskan bahwa pengembangan adalah mengembangkan sebuah produk dan memvalidasinya seperti buku, film, dan *software*.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu proses pengembangan suatu produk serta memvalidasi efektifitas dan efisiensi produk yang akan dihasilkan.

3.2. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat diartikan sebagai sesuatu mengandung pesan pembelajaran, baik bersifat khusus maupun yang umum yang dimanfaatkan untuk kepentingan belajar (Mulyasa, 2006). Selanjutnya Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013:1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang brisikan materi pembelajaran, metode, batas-batas, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai kompetensi dasar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang pendidik dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar. Bahan ajar disusun secara sistematis, operasional, dan terarah serta mampu membuat mahasiswa lebih aktif dan kreatif untuk belajar mandiri.

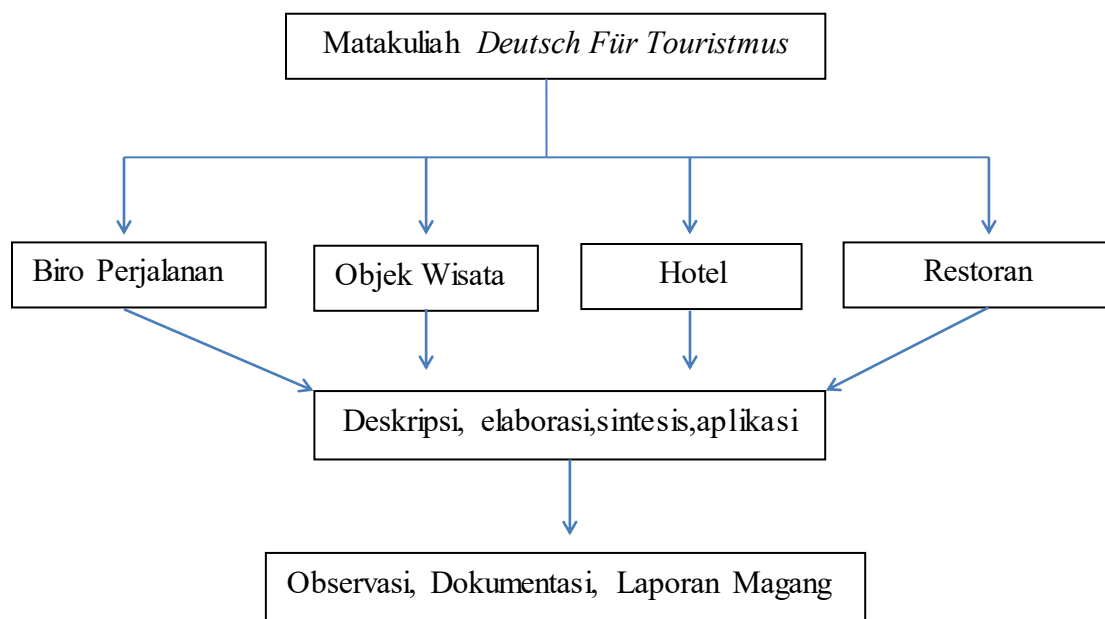
3.3. *Deutsch Für Tourismus*

Deutsch Für Touristmus adalah salah satu matakuliah yang terdapat di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unimed yang diajarkan di semester 4 dengan bobot 3 SKS. Kompetensi dasar yang diharapkan setelah mahasiswa lulus matakuliah ini adalah Mahasiswa mampu menjadi pemandu wisata yang profesional dan memiliki *softskill* yang baik di masyarakat dan lingkungan kerja. Metode yang digunakan dalam perkuliahan ini adalah, diskusi, bermain peran, magang dan praktek langsung (menjadi pemandu wisata).

Deutsch Für Tourismus adalah matakuliah wajib tempuh dan memiliki beban 3 SKS. Capaian matakuliah ini disusun untuk menjawab tuntutan dunia kerja dimana mahasiswa harus dituntut memiliki kompetensi dalam bidang kepariwisataan. Adapun capaian pembelajaran matakuliah *Deutsch Für Tourismus* adalah:

1. Mampu memahami konsep, teori, karekteristik Bahasa Jerman dalam bidang kepariwisataan.
2. Mampu menguasai ungkapan-ungkapan dalam bidang kepariwisataan seperti, objek wisata, biro perjalanan, hotel, restoran dan lain sebagainya.
3. Mampu mempromosikan pariwisata di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman.

Metode yang digunakan pada matakuliah ini adalah diskusi, magang, dan prkatek lapangan langsung. Mahasiswa melakukan observasi ke biro perjalanan, hotel, restoran dan praktek membawa wisatawan Jerman untuk mengunjungi objek wisata di Sumatera Utara sehingga mahasiswa dapat merasakan pengalaman belajar secara teori dan praktek langsung. Berikut ini adalah struktur pengorganisasian matakuliah *Deutsch Für Touristmus*:



Gambar 3.1. Struktur Pengorganisasian *Matakuliah Deutsch Für Touristmus*

3.4. Pengertian Pariwisata

Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan,

pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Selanjutnya Ismayanti (2010) menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu usaha industri yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat luas, serta dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat sekitar objek wisata khususnya.

3.5. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Dalam masyarakat, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam cerita rakyat, nyayian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi budaya tradisi, kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu.

3.6. Kearifan Lokal Sumatera Utara

Kearifan lokal di Sumatera Utara senantiasa hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakatnya yang dapat didekati dari nilai-nilai religius, nilai etis, estetis, intelektual atau bahkan nilai lain seperti ekonomi bahkan teknologi yang berkembang di daerah Sumatera Utara, sehingga menjadikan provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu provinsi yang kaya akan kearifan lokal.

Di Sumatera Utara sendiri bentuk kearifan lokal dapat ditemui dalam pakaian adat, makanan tradisional, serta tatanan lokasi dimana etnis yang ada di Sumatera Utara bermukim yang melekat dalam diri setiap etnis itu sendiri. Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh berbagai ragam etnis/suku bangsa. Etnis asli Sumatera Utara terdiri dari 8 (delapan) etnis yaitu: (i) Melayu, (ii) Pakpak, (iii) Batak Toba, (iv) Batak Angkola, (v) Batak Mandailing, (vi) Batak Karo, (vii) Batak Simalungun, dan (viii) Nias

3.7. Cloud-Based Web

Cloud-based web atau yang disebut dengan web berbasis awan adalah komunitas online global yang dibuat untuk jurnal pribadi sekaligus sebagai media bagi pengguna internet yang memungkinkan penggunanya membuat situs web HTML5 dengan cara seret dan tempel . Pengguna internet dapat menambahkan berbagai fitur pada jurnal seperti tautan media sosial, catatan elektronik, formulir kontak, surel, dan forum komunitas ke situs yang dibuat menggunakan beragam aplikasi yang tersedia dan aplikasi pihak ketiga di *cloud-based web*. *Cloud-based web* dapat diperbaharui setiap saat dan memiliki kelebihan dari website lainnya seperti wordpress dan blog lainnya. Kelebihan dan *cloud-based web* adalah:

1. Setiap jurnal memiliki halaman web sendiri
2. Fitur pada jurnal seperti tautan media sosial, catatan elektronik, formulir kontak, surel, dan forum komunitas
3. Memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan akun.
4. Penggunaan yang lebih praktis dengan pembuatan situs web HTML5 dengan cara seret dan tempel.
5. Setiap pengguna memiliki akses kapasitas data yang tidak terbatas.

3.8. Penelitian Yang Relevan

1. Pratomo Widodo Sudiyanto, Sudarmaji Muhammad Agung, dan Akbar K, Setiawan (2013) dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jerman Untuk Pariwisata Berbasis Routines-Patterns Untuk Meningkatkan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa Berstandar *Common European Framework of Reference For Language (CEFR)*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi tingkat kemampuan berbicara bahasa Jerman mahasiswa prodi bahasa Jerman FBS UNY; (2) mengidentifikasi dan menyusun ungkapan *routines dan patterns* dari bahan ajar (Studio A1,A2,B1), karya sastra, majalah, surat kabar Jerman, dan program TV Deutsche Welle. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Kemampuan berbicara bahasa Jerman mahasiswa masih belum sesuai dengan standar CEFR karena skor tertinggi 78 dan terendah 57, (ii) adalah tersusunnya bahan ajar yang berbasis pada *Routines-Patterns* dan budaya Indonesia-Jerman.
2. Mery Dahlia Hutabarat dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran Bahasa Jerman Untuk Calon Pemandu Wisata Berbahasa Jerman di Jawa Barat

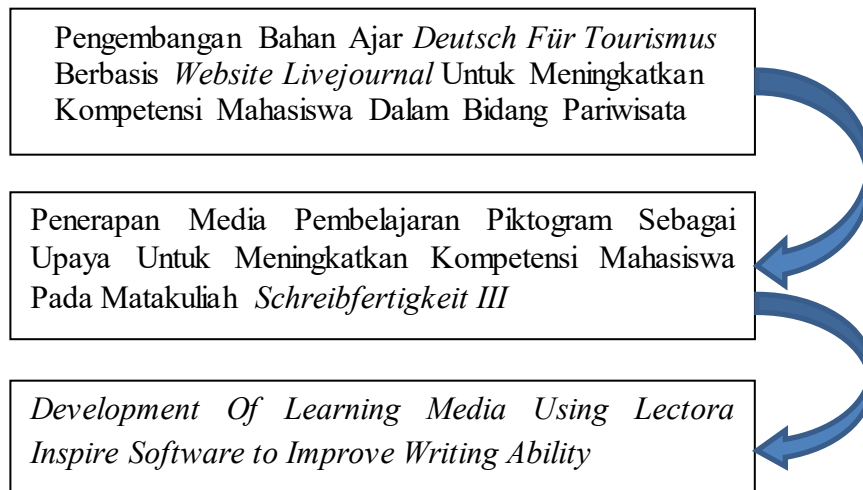
(2012). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah bidang kajian linguistik dengan sub kajian speech act berupa ujaran-ujaran yang dapat digunakan pemandu wisata berbahasa Jerman dan hasil penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan adalah bermain peran antara pemandu wisata dan wisatawan. Dalam simulasi tersebut, mahasiswa yang berperan sebagai wisatawan dibagi dalam berbagai kelompok usia dan kelompok status sosial dan juga ada sebagai pemandu wisata penutur bahasa Jerman.

3.9. Studi Pendahuluan

Harahap, Herlina Jasa Putri (2019) dalam penelitian sebelumnya berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Deutsch Fuer Tourismus* Berbasis *Cloud Based-Web* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Bidang Pariwisata” menunjukkan bahwa bahan ajar ini mampu meningkatkan kompetensi dan keahlian mahasiswa dalam bidang pariwisata khususnya bidang pemandu wisata. Hasil penelitian ini diterbitkan pada jurnal ilmiah *BIoLAE* Volume I No. 2 2019 dengan judul *Development of “Deutsch fuer Tourismus” Teaching Based on Livejournal Website to Improve Student Competence in Tourism.*

Hasil penelitian yang diterbitkan pada *International Journal of Academic Research in Education and Review*. Volume 7. ISSN 2360-7866 yang berjudul “*Development Of Learning Media Using Lectora Inspire Software to Improve Writing Ability* (Harahap, Herlina Jasa Putri, 2018) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan *software Lectora* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa semester 4 Tahun ajaran 2017/2018 dalam menulis karangan singkat bertemakan “*Mein Hobby*, dan “*Freizeit*”.

Selanjutnya Penerapan Media Pembelajaran Piktogram Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pada Matakuliah *Schreibfertigkeit III* (Harahap, Herlina Jasa Putri, 2011) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan singkat dengan menggunakan media Piktogram hasilnya lebih baik namun masih terdapat kesalahan dalam hal tata bahasa Jerman, kesalahan penulisan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat roadmap penelitian di bawah ini:



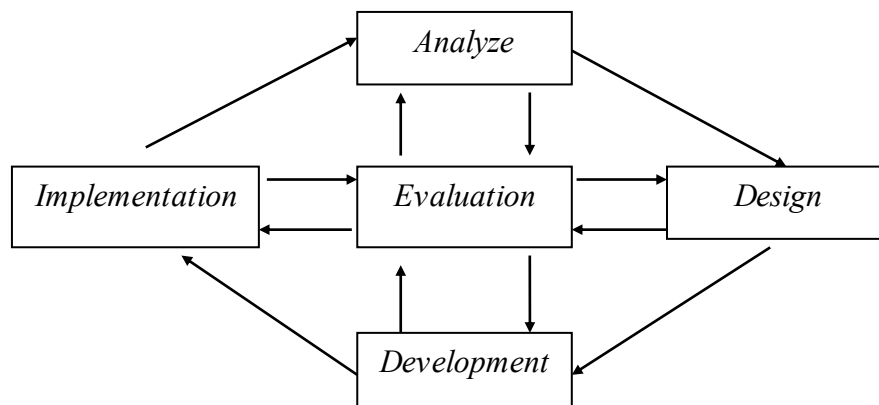
Gambar 3.2 Roadmap Penelitian

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian ini mengacu kepada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari: i) analisis, ii) mendesain, iii) pengembangan, iv) implementasi, dan v) evaluasi. Hasil penelitian ini akan dilakukan uji ahli materi dan desain sebelum diberikan kepada mahasiswa. Evaluasi terhadap hasil uji materi dan desain bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pengembangan bahan ajar matakuliah *Deutsch Für Tourismus* sudah tercapai atau telah sesuai dengan kebutuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Tahapan Model ADDIE (Sumber Anglada 2007)

4.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Bahasa Asing Universitas Negeri Medan.

4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui instrumen angket dan tes secara online mengingat situasi pandemi Covid 19 yang belum berakhir. Observasi dan wawancara digunakan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar *Deutsch Für Touristmus* sedangkan instrumen angket uji ahli digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan produk yang dihasilkan apakah telah sesuai dengan desain dan materi produk yang akan dikembangkan. Sedangkan instrumen angket respon pengguna

digunakan untuk mengumpulkan data tingkat kemenarikan, kemudahan, dan kebermanfaatan bahan ajar yang dikembangkan.

4.4. Teknik Analisis Data

Data proses pengembangan bahan ajar *Deutsch Für Touristmus* adalah data deskriptif yaitu data berupa tinjauan dan saran dari ahli materi dan ahli media sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Desain materi yang telah divalidasi oleh tim ahli materi dan ahli media kemudian direvisi sehingga diperoleh hasil revisi tahap 1. Hasil revisi tahap 1 lalu diujicobakan di dalam kelas kecil dan besar.

4.5. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori Modell ADDIE yang terdiri dari lima phase yaitu:

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan penelitian pustaka terkait temuan pada identifikasi kebutuhan.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mendesain draf bahan ajar dan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain materi dan media ajar adalah keserasian gambar, warna, tulisan dan lain sebagainya agar kelihatan lebih menarik.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini peneliti memasukkan materi ajar berkaitan dengan mendeskripsikan bagaimana kearifan lokal dari 8 etnis asli Sumatera Utara yakni Melayu, Pakpak, Batak Toba, Batak Angkola, Batak Mandailing, Batak Karo, Batak Simalungun, dan Nias. Materi ajar bukan hanya terdiri atas deskripsi mengenai objek wisata yang ada di lokasi tempat bermukim asli 8 etnis tersebut, melainkan makanan khas, bagaimana proses pembuatan makanan khas asal 8 etnis yang ada di Sumatera Utara serta deskripsi makna tarian khas 8 etnis tersebut yang dimuat dalam kebahasaan yang bersifat bilingual yakni dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar materi ajar yang akan dikembangkan ini, ungkapan-ungkapan bagaimana cara menjelaskan objek wisata, bahan baku serta proses pembuatan masakan tradisional khas 8 etnis Sumatera Utara, mengenalkan tarian dan makna tarian dari 8 etnis Sumatera utara, hingga pengantar deskripsi mengenai 8 etnis yang ada di Sumatera Utara

juga termuat. Materi yang telah disusun tersebut harus terlebih dahulu diuji tim ahli materi dan ahli desain pembelajaran dan selanjutnya baru direvisi untuk mencapai tujuan penelitian ini. Bahan ajar yang telah diuji ahli materi akan dimasukkan ke *cloud-based web*.

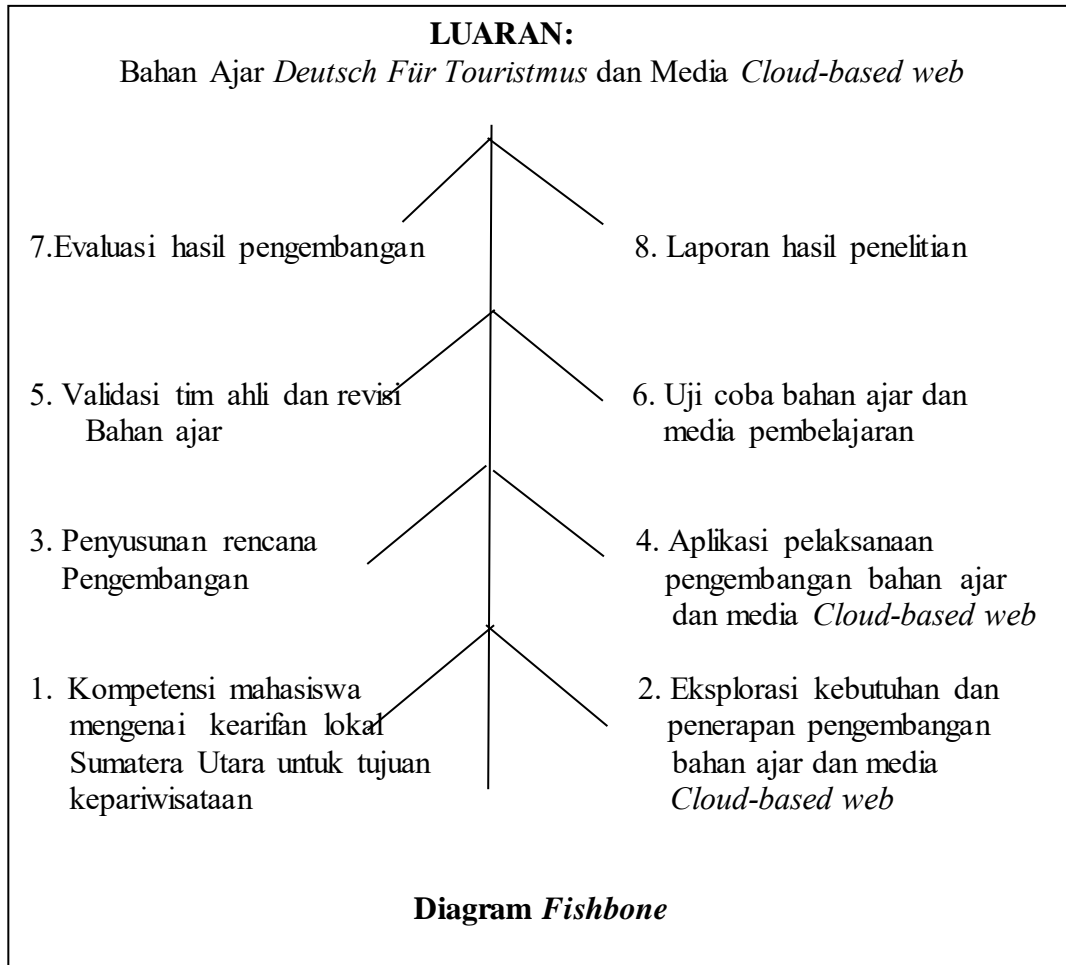
4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini bahan ajar yang telah disusun selanjutnya dilakukan uji coba secara langsung terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman semester 3 yang mengikuti matakuliah *Deutsch Für Touristmus*. Uji coba dilaksanakan sebanyak dua tahapan yaitu: i) tahap pertama uji validitas oleh ahli materi pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang telah dihasilkan sudah sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, ii) tahap kedua uji kepraktisan oleh kelompok kecil dan besar. Revisi dilakukan apabila masih ada masukan dan saran dari tim ahli yang harus diperbaiki agar tujuan penelitian dapat tercapai. Hasil dari uji coba ini dijadikan untuk melaksanakan tahap evaluasi.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Fase terakhir adalah evaluasi yang mana pada phase ini materi pembelajaran dievaluasi oleh tim ahli untuk menilai apakah materi pembelajaran yang telah disusun sudah valid, efektif dan praktis. Apabila hasilnya dikatakan sudah valid, efektif dan praktis maka materi pembelajaran dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Gambar 4.2. Pengembangan Bahan Ajar Deutsch Für Tourismus Berbasis *Cloud-Based Web* Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Dalam Bidang Kearifan Lokal Sumatera Utara



BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Hasil Penelitian Pengembangan

Hasil utama dari penelitian ini adalah desain pengembangan bahan ajar *Deutsch für Touristmus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pariwisata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unimed yang terdiri atas lima langkah penelitian: i) analisis, ii) mendesain, iii) pengembangan, iv) implementasi, dan v) evaluasi. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

5.1. 1. Tahap Analisis (*Analize*)

Tahap analisis tujuannya adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Kegiatan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis kebutuhan pemandu wisata, analisis kebutuhan mahasiswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Kegiatan analisis dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar *Deutsch für Touristmus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pariwisata. Pada tahap ini dilakukan analisis materi pokok yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pemandu wisata dalam melayani turis, fakta proses pembelajaran di lapangan, pendekatan belajar yang relevan dengan tantangan masa depan di bidang pariwisata sehingga diperoleh diskripsi pola pelajaran yang dianggap paling sesuai dapat diimplementasikan. Materi pokok bahan ajar *Deutsch für Touristmus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang

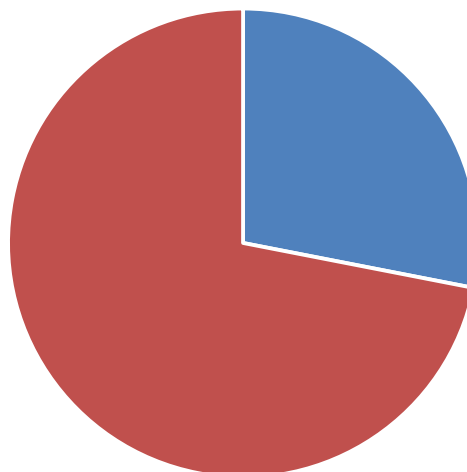
pariwisata terdiri dari atas 12 tema, yaitu; i) Sekilas Tentang Sumatera Utara (*Nord Sumatra im Überblick*), ii) Etnis di Sumatera Utara (*Ethnie in Nord Sumatra*), iii) Budaya di Sumatera Utara (*Kultur in Nord Sumatra*), iv) Etnik Melayu (*Malaiische Ethnizität*), v) Etnik Batak Toba (*Batak Toba Ethnie*), vi) Etnik Batak Karo (*Karo Ethnie*), vii) Etnik Batak Simalungun (*Simalungun Ethnie*), viii) Etnik Mandailing (*Mandailing Ethnie*), ix) Etnik Batak Nias (*Nias Ethnie*), x) Etnik Batak Pakpak (*Pakpak Ethnie*), xi) Etnik Angkola (*Angkola Ethnie*) dan xii) Tanah Batak (*Batak-Hochland*). Pembelajaran *Deutsch für Tourismus* dengan menggunakan buku ajar saat ini kurang mendukung penguasaan mahasiswa terhadap teknologi, teknik-teknik, serta kemampuan berpikir kritis sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, karena dalam buku yang digunakan pada mata kuliah *Deutsch für Tourismus* sebelumnya tidak tercantum secara detail materi ajar berkaitan dengan kearifan lokal di Sumatera Utara, baik itu etnis maupun budaya di Sumatera Utara, ungkapan-ungkapan bagaimana mendeskripsikan Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan etnis dan budaya di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan pakaian tradisional di setiap etnis di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan objek wisata yang ada di lokasi setiap etnis di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan makanan khas di setiap etnis di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, hingga mendeskripsikan secara lebih rinci tanah batak dalam bahasa Jerman. Padahal deskripsi dan ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan hal tersebut sangat penting dengan pokok tugas pemandu wisata dan sangat perlu diketahui bagi mereka yang ada di Sumatera Utara dan ingin mengutarakannya dalam bahasa Jerman. Ungkapan-ungkapan tersebut dalam dunia kerja pemandu wisata misalnya akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kepada wisatawan secara keseluruhan. Selain itu, ketiadaan bahan ajar

yang memuat deskripsi dan ungkapan-ungkapan yang demikian di bidang pariwisata menggunakan bahasa Jerman juga menyebabkan kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap teknik-teknik melayani wisatawan yang datang ke Sumatera Utara, padahal mempelajari bidang pariwisata tidak cukup dengan teori saja umum saja. Penguasaan teknik-teknik menjadi seorang pemandu wisata juga dibutuhkan dalam mempelajari bidang pariwisata sehingga membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep dalam pariwisata itu sendiri. Penguasaan teknologi dan teknik-teknik dalam sebuah bidang ilmu akan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi karena mahasiswa dituntut untuk kritis terhadap perkembangan teknologi sekaligus kreatif dalam memanfaatkan teknik-teknik dalam sebuah bidang ilmu termasuk ilmu pariwisata. Oleh karena itu penguasaan teknologi dan teknik-teknik menjadi seorang pemandu wisata dan ungkapan-ungkapan bahasa Jerman yang berkenaan dengan bidang pariwisata mutlak diperlukan untuk mewujudkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif dan kritis juga diperlukan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Faktanya buku yang digunakan selama ini belum mencantumkan materi ajar berkaitan dengan ungkapan-ungkapan bagaimana cara mendeskripsikan kearifan lokal di Sumatera Utara, baik itu etnis maupun budaya di Sumatera Utara, mendeskripsikan Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan pakaian tradisional di setiap etnis di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan objek wisata yang ada di lokasi setiap etnis di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan makanan khas di setiap etnis di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, hingga mendeskripsikan secara lebih rinci tanah batak dalam bahasa Jerman serta soal-soal latihan yang memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif berkenaan dengan hal tersebut. Tantangan

mahasiswa di masa depan akan terus meningkat Revolusi industri 4.0 serta penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan program Kampus Merdeka Belajar menuntut mahasiswa harus memiliki penguasaan terhadap teknologi dan teknik-teknik agar menjadi manusia yang bermutu dan produktif. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mendukung penguasaan mahasiswa terhadap teknologi, teknik-teknik serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif di bidang pariwisata adalah salah satunya bahan ajar berbasis *Cloud Based-Web*. Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini selanjutnya akan dimasukkan ke *Cloud Based-Web* setelah melalui proses validasi ahli dan materi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbahasa Jerman di bidang pariwisata.

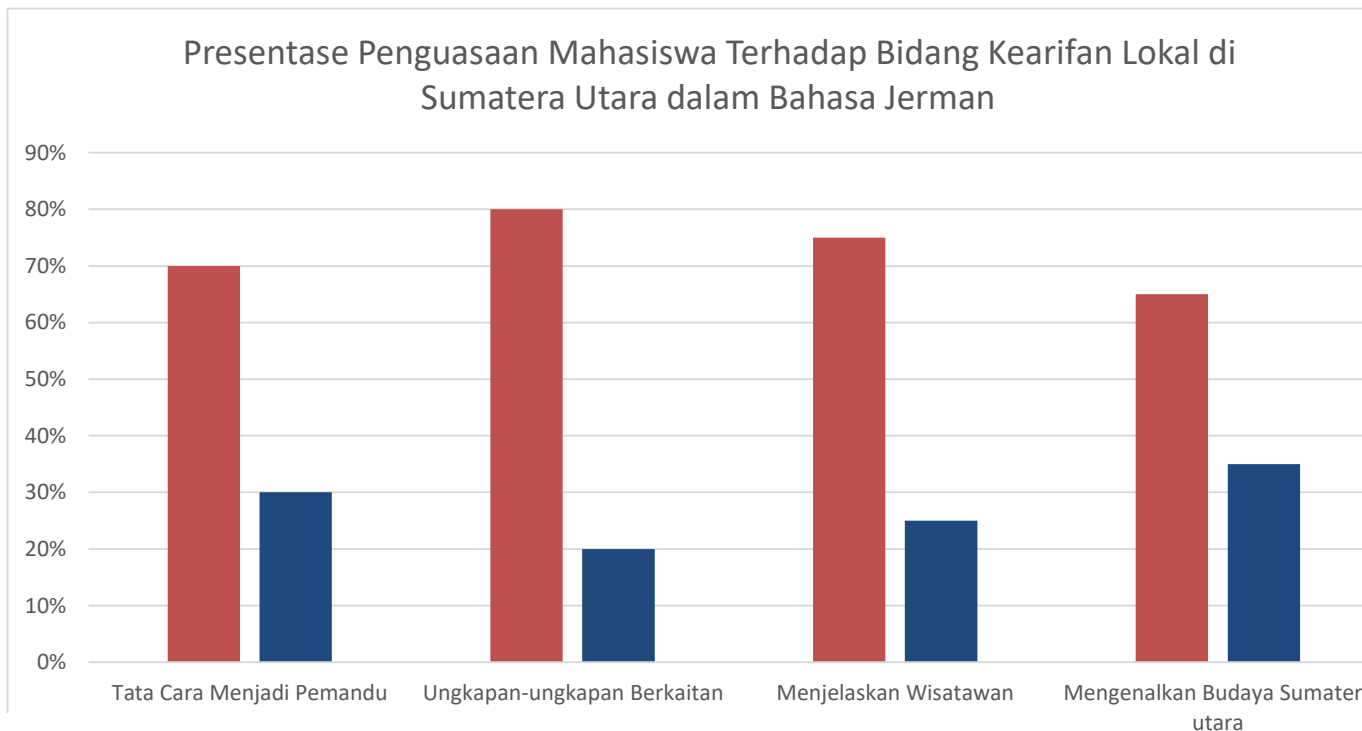
Analisis mahasiswa merupakan telaah tentang karakteristik mahasiswa serta kemampuan akademiknya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2019 kelas A yang telah mengambil mata kuliah *Deutsch für Tourismus*, diperoleh data bahwa sebagian besar mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi kearifan lokal Sumatera Utara berbahasa Jerman (76%) (Gambar 5.1). Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor diantaranya karena masih sedikitnya referensi untuk pembelajaran bertemakan kearifan lokal di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman serta sangat rumit memahami ungkapan-ungkapan berbahasa Jerman yang berkenaan dengan hal tersebut, banyak istilah yang sulit dipahami, pemaparan materi dalam buku ajar kurang memadai, serta buku ajar kurang menarik.

Presentase Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Kearifan Lokal di Sumatera Utara dalam Bahasa Jerman



Gambar 5.1. Persentase Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Kearifan Lokal di Sumatera Utara dalam Bahasa Jerman

Buku ajar yang digunakan selama ini, menurut mahasiswa kurang mendorong penguasaan mahasiswa di bidang kearifan lokal di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman terhadap tata cara menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman di SUMUT (41%), ungkapan-ungkapan menjadi berkaitan dengan kearifan lokal di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman (41%), menjelaskan wisatawan mengenai kearifan lokal di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman (45%) serta mengenalkan budaya Sumatera utara (48%) (Gambar 5.2.). Mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman, ungkapan-ungkapan berkaitan dengan kearifan lokal di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman untuk menjadi pemandu wisata, menjelaskan wisatawan mengenai kearifan lokal di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman dan mengenalkan budaya Sumatera utara (90%).



Gambar 5.2. Grafik Presentase Penguasaan Mahasiswa Terhadap Bidang

Kearifan Lokal di Sumatera Utara dalam Bahasa Jerman

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan mahasiswa pada bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen pengampu mata kuliah *Deutsch für Tourismus* diperoleh informasi bahwa buku ajar untuk *Deutsch für Tourismus* yang selama ini digunakan kurang *up to date* dengan perkembangan ilmu dan teknologi, kurang berfokus pada pengajaran pariwisata untuk bahasa Jerman, tidak memuat deskripsi kearifan lokal di Sumatera Utara, penampilan cenderung monoton serta kurang mendorong penguasaan mahasiswa terhadap bidang pariwisata dan kearifan lokal di Sumatera Utara, kurang mendeskripsikan mengenai tata cara menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman, tidak memuat ungkapan-ungkapan dalam mendeskripsikan kearifan lokal di Sumatera Utara agar menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman yang profesional, tidak menjelaskan kepada wisatawan mengenai objek wisata yang ada di Sumatera Utara serta mengenalkan budaya Sumatera utara (Gambar 5.2.).

Jarangnya pelaksanaan praktik lapangan menjadi seorang pemandu wisata juga menjadi hambatan dalam penguasaan materi pariwisata dan kearifan lokal di Sumatera Utara. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memuat deskripsi kearifan lokal dan budaya di Sumatera Utara agar berkembangnya keterampilan mahasiswa menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman profesional di SUMUT dan ungkapan-ungkapan untuk deskripsi tersebut. Rangkaian analisis tugas ini menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran mata kuliah *Deutsch für Tourismus* adalah setelah mengikuti perkuliahan pada mata kuliah *Deutsch für Tourismus*, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman secara komprehensif tentang konsep dan prinsip kearifan lokal serta fungsi pemandu wisata dan keterkaitan fungsi pemandu wisata dengan kearifan lokal dan budaya masyarakat di sekitarnya sehingga dipahami bahwa pemandu wisata merupakan bagian dari dunia pariwisata yang memegang peranan penting untuk mengantar dan memberikan penjelasan kepada para wisatawan berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal masyarakatnya.

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam bahan ajar yang dikembangkan yang terdiri dari ilmu tentang bidang kearifan lokal dan budaya di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman; i) Sekilas Tentang Sumatera Utara (*Nord Sumatra im Überblick*), ii) Etnis di Sumatera Utara (*Ethnie in Nord Sumatra*), iii) Budaya di Sumatera Utara (*Kultur in Nord Sumatra*), iv) Etnik Melayu (*Malaiische Ethnizität*), v) Etnik Batak Toba (*Batak Toba Ethnie*), vi) Etnik Batak Karo (*Karo Ethnie*), vii) Etnik Batak Simalungun (*Simalungun Ethnie*), viii) Etnik Mandailing (*Mandailing Ethnie*), ix) Etnik Batak Nias (*Nias Ethnie*), x) Etnik Batak Pakpak (*Pakpak Ethnie*), xi) Etnik Angkola (*Angkola Ethnie*) dan xii) Tanah Batak (*Batak-Hochland*).

5.1.2. Tahap Perancangan (*Design*)

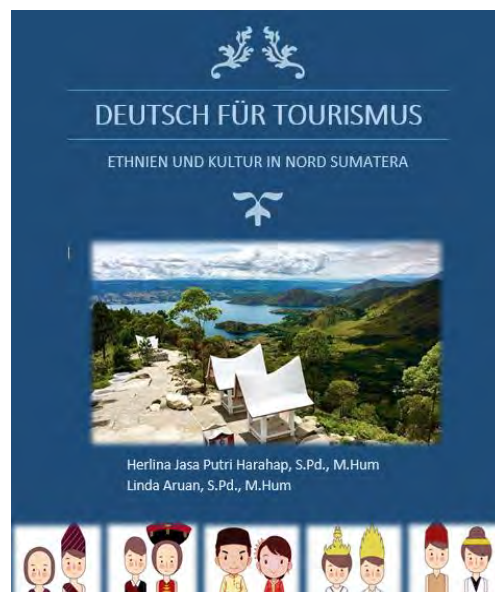
Tujuan dari tahap ini adalah merancang bahan ajar perkuliahan *Deutsch für Touristmus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pariwisata dan pemahaman mengenai kearifan lokal di SUMUT. Pertama yaitu pengembangan ide. Proses dalam tahap ini yaitu semua ide dikembangkan. Ide tersebut mengenai tampilan, media dan bentuk bahan ajar pariwisata yang dapat menyajikan konten teks dan gambar. Tahap selanjutnya adalah menganalisis materi pada bahan ajar yang diperoleh dari berbagai sumber sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam RPS dan kontrak kuliah dengan mempertimbangkan fakta dilapangan. Kemudian menyusun cakupan materi bahan ajar yang terdiri dari 12 bab. Setiap bab diawali dengan mencantumkan capaian pembelajaran, indikator pencapaian, bacaan wajib dan bacaan yang dianjurkan untuk memudahkan mahasiswa mengetahui referensi lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran pada bab tersebut. Setiap bab mencantumkan soal latihan HOTS. Soal-soal tersebut dirancang untuk menstimulasi penguasaan mahasiswa terhadap materi pada bab tersebut dengan adanya link yang terhubung dengan laman internet hal ini terkait teknologi terbaru dan tercanggih yang berkaitan dengan materi pada bab tersebut. Pada setiap akhir bab terdapat evaluasi yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan sains mahasiswa serta menilai sejauh mana pemahaman mereka terkait materi yang sudah dipelajari.

5.1.3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Berikut tampilan beberapa bagian bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan validator:

- a. Sampul/cover bahan ajar

Sampul bahan ajar terdiri atas judul buku dan penulis. Gambar dalam sampul disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dikemas secara menarik. Tata letak halaman sampul disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian mahasiswa sehingga dengan penampilan sampul yang baik akan memotivasi siswa untuk mempelajari pariwisata, terkhususnya kearifan lokal di SUMUT. Tangkapan layar tampilan sampul depan bahan ajar bahan ajar *Deutsch für Tourismus* dapat dilihat pada Gambar 5.3.



Gambar 5.3. Sampul Bahan Ajar *Deutsch für Tourismus*

b. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ucapan penulis atas terselesaikannya penulisan bahan ajar baik ucapan terimakasih, tujuan dan manfaat penulisan serta kritik dan saran yang membangun serta harapan untuk karya-karya lain yang lebih baik lagi.

c. Daftar Isi

Daftar isi dirancang untuk memudahkan pembaca dalam mencari halaman pada bahan ajar yang diinginkan.

d. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar

Komponen petunjuk penggunaan buku sangat penting agar mahasiswa dapat mungkin sehingga tujuan menggunakan bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan seoptimal pembelajaran dapat tercapai.

e. Judul Bab, Capaian Pembelajaran dan Indikator Pencapaian

Setiap bab diawali dengan judul bab, capaian pembelajaran, indikator pencapaian, bacaan wajib dan bacaan yang dianjurkan untuk memudahkan mahasiswa mengetahui referensi lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran pada bab tersebut. Setiap bab dirancang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan diraih mahasiswa. Tangkapan Layar tampilan bagian awal bab pada bahan ajar *Deutsch für Tourismus* dapat dilihat pada Gambar 5.4 dan 5.5.

**EINHEIT I
NORD SUMATRA IM ÜBERBLICK**

1.1. Capaian Pembelajaran
Mahasiswa mampu mendeskripsikan Provinsi Sumatera Utara dalam bahasa Jerman.

1.2. Indikator Pencapaian

- i. Mahasiswa mampu mendeskripsikan sejarah provinsi Sumatera Utara.
- ii. Mahasiswa mampu mendeskripsikan letak geografi provinsi Sumatera Utara.
- iii. Mahasiswa mampu mendeskripsikan iklim di provinsi Sumatera Utara.
- iv. Mahasiswa mampu mendeskripsikan demografi provinsi Sumatera Utara.

1.3. Bacaan Wajib

- i. Hutagalung, Surya, Pujiastuti, Suci, 2015. *Bahasa Jerman di Bidang Pariwisata*. Medan: Unimed Press.
- ii. Kristianto, Yohanes, dkk, 2017. *Bahasa Jerman Untuk Pariwisata Bidang Industri Perjalanan Wisata, Destinasi Pariwisata, dan Industri Hospitalitas Pariwisata*. Denpasar: Penerbit Andi.

1.4. Bacaan/Link yang dianjurkan

1. <https://www.sumutprov.go.id/>
2. <http://dipns-sumutprov.go.id/page/tentang-sumut>
3. <http://www.bpptp.go.id/sumut/konten/236/>
4. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/19/2066/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara-2020.html>
5. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-sumatera-utara>

1.5. Materi Pembelajaran

1.5.1. Geschichte von Nordsumatra



Bild 1. Altes Gouverneursamt

Nord-Sumatra (abgekürzt als Sumut) ist eine Provinz in Indonesien im nördlichen Teil der Insel Sumatra. Die Provinz ist die Hauptstadt von Medan mit

Gambar 5.4. Tampilan Awal Materi

EINHEIT II

Ethnien in Nord-Sumatra

2.1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu mendeskripsikan 8 etnis di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman.

2.2. Indikator Pencapaian

- i. Mahasiswa mampu mendeskripsikan etnis di Sumatera Utara.
- ii. Mahasiswa mampu mendeskripsikan penyebaran etnis di Sumatera Utara.
- iii. Mahasiswa mampu mendeskripsikan budaya dari etnis di Sumatera Utara.

2.3. Bacaan Wajib

- i. Hutagalung, Surya, Pujiastuti, Suci. 2015. *Bahasa Jerman di Bidang Pariwisata*. Medan: Unimed Press.
- ii. Kristianto, Yohanes, dkk. 2017. *Bahasa Jerman Untuk Pariwisata Bidang Industri Perjalanan Wisata, Destinasi Pariwisata, dan Industri Hospitalitas Pariwisata*. Denpasar: Penerbit Andi.

2.4. Bacaan/Link yang dianjurkan

1. <https://www.sumutprov.go.id/>
2. <http://dprd-sumutprov.go.id/page/tentang-sumut>
3. <http://www.bpkp.go.id/sumut/konten/236/>
4. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/19/2066/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara-2020.html>
5. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-sumatera-utara>

2.5. Materi Pembelajaran

Die Provinz Nord-Sumatra wird von verschiedenen ethnischen Gruppen bewohnt, sowohl Einheimischen als auch Einwanderern. Die ursprüngliche Ethnie von Nord-Sumatra besteht aus 8 Ethnien, nämlich:

1. Malaischer Stamm

Malaischer Stamm ist ein Name, der sich auf eine Gruppe bezieht, deren Hauptmerkmal das Sprechen der malaischen Sprache ist. Die Malaien leben in den meisten Teilen Malaysias, an der Ostküste von Sumatra, rund um die Küste von Kalimantan, Südthailand und auf kleinen Inseln, die sich entlang der Malakka- und Karimata-Straße erstrecken. In Indonesien machen die Malaien etwa 15% der

Gambar 5.5. Tampilan Awal Materi II

f. Materi Bahan Ajar

Materi pada bahan ajar yang diperoleh dari berbagai sumber sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam RPS dan kontrak kuliah dengan mempertimbangkan fakta lapangan bagi seorang pemandu wisata berbahasa Jerman. Kemudian menyusun cakupan materi bahan ajar yang terdiri dari 12 bab. Setiap bab diawali dengan mencantumkan capaian pembelajaran, indikator pencapaian, bacaan wajib dan bacaan yang dianjurkan untuk memudahkan mahasiswa mengetahui referensi lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran pada bab tersebut. Materi disajikan dalam bahasa Jerman dan penunjuk pembelajaran dalam bahasa Indonesia, sehingga membantu mahasiswa lebih baik memahami materi yang terdapat pada setiap bab jika mengalami kesulitan dalam menelaah materi berbahasa

Jerman dengan melihat penunjuk soal, adapun setiap bab mencantumkan juga soal latihan HOTS. Soal-soal tersebut dirancang untuk menstimulasi penguasaan mahasiswa terhadap materi pada bab tersebut dengan adanya link yang terhubung dengan laman internet hal ini terkait teknologi terbaru dan teranggih yang berkaitan dengan materi pada bab tersebut. Pada setiap akhir bab terdapat evaluasi yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan sains mahasiswa serta menilai sejauh mana pemahaman mereka terkait materi yang sudah dipelajari. Bahan ajar ini dirancang berbasis *Cloud Based-Web* untuk menstimulasi penguasaan teknologi pada mahasiswa melalui pemberian informasi terkait teknologi terbaru dan teranggih yang berkaitan dengan materi pariwisata berbahasa Jerman. Screenshoot tampilan materi disajikan pada gambar berikut.

1.5.2. Die geographische Lage der Provinz Nord Sumatra

Die Provinz Nord-Sumatra liegt auf 1° - 4° nördlicher Breite und 98° - 100° östlicher Länge. Die Landfläche der Provinz Nord-Sumatra beträgt 72.981,23 km². Nord-Sumatra kann grundsätzlich darin unterteilt werden:

1. Ostküste
2. Bukit-Barisan-Gebirge
3. Westküste
4. Nias-Inseln

Die Ostküste ist das am schnellsten wachsende Gebiet innerhalb der Provinz, da die Infrastrukturanforderungen relativ umfassender sind als in anderen Regionen. Der Ostküstenbereich ist auch im Vergleich zu anderen Gebieten relativ dicht besiedeltes Gebiet. Während der Kolonialzeit von Niederländisch-Ostindien war dieses Gebiet Teil der Residenz Sumatra's Oostkust mit der Provinz Riau. In der zentralen Region der Provinz säumen die Bukit-Barisan-Berge. In diesen Bergen gibt es mehrere Gebiete, die zu einer Konzentration der Bevölkerung werden. Das Gebiet um den Toba-See und die Insel Samosir ist ein dicht besiedeltes Gebiet, dessen Lebensunterhalt von diesem See abhängt. Die Westküste ist ein ziemlich schmales Gebiet mit einer Bevölkerungszusammensetzung, die aus Batak, Minangkabau und Acehnesen besteht. Aber kulturell und ethnolinguistisch gehört dieses Gebiet zur Kultur und Sprache der Minangkabau.

Die Grenzen für Nord-Sumatra sind:

Nord	Provinz Aceh und die Straße von Malakka
Ost	Straße von Malakka
Süd	Provinz Riau, Provinz West-Sumatra und der Indonesische Ozean
West	Provinz Aceh und der Indonesische Ozean

Gambar 5.6. Tampilan Materi I

Nord-Sumatra kommen die Malaien an der Ostküste vor, insbesondere in den Bezirken Deli Serdang, Serdang Bedagai und Langkat.

2. Batak Karo

Der Batak Karo-Stamm ist ein Stamm, der das Karo-Hochland, Nord-Sumatra, Indonesien bewohnt. Dieser Stamm ist einer der größten Stämme in Nordsumatra. Der Name dieses Stammes wird als einer der Namen der Bezirke in einem der Gebiete verwendet, die sie bewohnen (dem Karo-Hochland), nämlich Tanah Karo. Dieser Stamm hat seine eigene Sprache namens Karo oder *Cakap Karo*.

3. Batak Toba

Batak Toba ist ein Teil der ethnischen Gruppe der Batak. Der Stamm der Toba Batak umfasst die heutige Toba Samosir, deren Territorium Balige, Laguboti, Parsoburan und die umliegenden Gebiete umfasst.

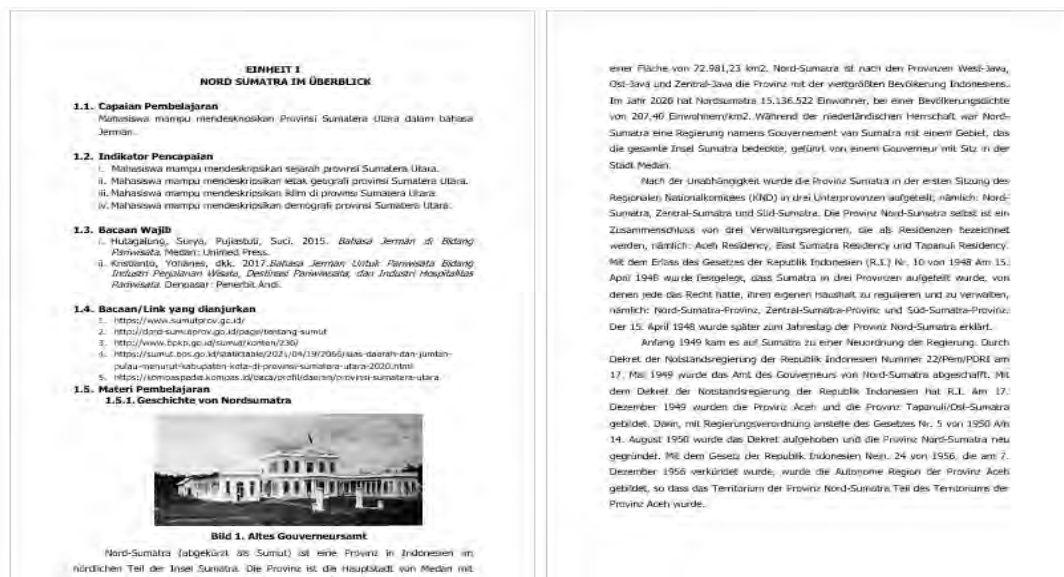
4. Mandailing

Der Mandailing-Stamm ist der Name der ethnischen Gruppe, die die Regentschaft Mandailing Natal, die Regentschaft Padang Lawas, die Regentschaft Nord Padang Lawas und Teile der Regentschaft Süd-Tapanuli, Nord-Sumatra, bewohnt. Manche sagen, dass Mandailing ein Teil des Batak-Stammes ist. Andere argumentieren jedoch, dass die Mandailing eine andere Gruppe von Menschen sind. Dies lässt sich an den Unterschieden in sozialen Systemen, Herkunft und Überzeugungen ablesen.

5. Batak Simalungun

Der Simalungun-Stamm oder auch Batak-Simalungun genannt, ist einer der ursprünglichen Stämme aus der Provinz Nord-Sumatra, Indonesien, die sich in der Simalungun-Regierung und Umgebung niederließen. Einige Quellen geben an, dass die Vorfahren dieses Stammes aus Südinien stammten. Im Laufe der Geschichte wurde dieser Stamm in mehrere Königreiche aufgeteilt. Der ursprüngliche Clan der Simalungun-Bevölkerung ist Damanik und 3 Einwandererclans, nämlich Saragih, Sinaga und Purba. Dann wurden die Clans (Nachnamen) 4 Hauptclans in Simalungun. Die Batak bezeichnen diesen Stamm als *Si Balungu*-Stamm (aus der Legende des Geistes, der in der Gegend einen Krankheitsausbruch verursachte, während die Karo ihn Timur nennen, weil er östlich von ihnen liegt).

Gambar 5.7. Tampilan Materi II



Gambar 5.8. Tampilan Kesesuaian Materi Dengan Capaian Pembelajaran

g. Evaluasi

Pada setiap akhir bab terdapat berbagai macam evaluasi dan refleksi pembelajarab. Evaluasi berisi latihan hal-hal penting dalam bab tersebut.

Evaluasi menyajikan ringkasan materi namun padat dan lengkap dalam

bentuk latihan. Evaluasi dapat memudahkan mahasiswa menguasai materi dalam bab tersebut secara mendalam. Evaluasi yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan bidang pariwisata mahasiswa serta menilai sejauh mana pemahaman mereka terkait materi yang sudah dipelajari. Melalui evaluasi, mahasiswa dapat berlatih mengenai soal-soal yang terkait materi pembelajaran. Screenshot tampilan rangkuman dan evaluasi disajikan pada Gambar 5.9.

Ostküste leben. Darüber hinaus gibt es an der Westküste Sumatras auch Nias-Volksgruppen, Mandailing, Javaner und Chinesen. Die Provinz Nord-Sumatra liegt auf 1° - 4° nördlicher Breite und 96° - 100° östlicher Länge. Die Landfläche der Provinz Nord-Sumatra beträgt 71.680 km².

Die Ostküste ist das am schnellsten wachsende Gebiet innerhalb der Provinz, da die Infrastrukturanforderungen relativ umfassender sind als in anderen Regionen. Der Ostküstenbereich ist auch ein im Vergleich zu anderen Gebieten relativ dicht besiedeltes Gebiet. Im zentralen Bereich der Provinz werden die Bukit-Barisan-Berge gesäumt. In diesen Bergen gibt es mehrere Hochländer, die eine Konzentration der Bevölkerung darstellen. Die Gegend um den Toba-See und die Insel Samosir ist auch der Wohnsitz von Bewohnern, die ihr Leben von diesem See abhängig machen. Die Westküste ist allgemein als Tapanuli-Gebiet bekannt. Es gibt 419 Inseln in der Provinz Nord-Sumatra. Die äußersten Inseln sind die Insel Simuk (Nias-Inseln) und die Insel Berhala in der Meerenge von Malakka. Der Nias-Archipel besteht aus der Insel Nias als Hauptinsel und anderen kleineren Inseln drumherum. Die Nias-Inseln liegen vor der Westküste des Indischen Ozeans. Das Regierungszentrum befindet sich in Gunung Sitoli. Der Batu-Archipel besteht aus 51 Inseln mit 4 Hauptinseln: Sibua, Pini, Tanahbala, Tanahmasa. Das Verwaltungszentrum befindet sich auf Pulauoto auf der Insel Sibua. Die Batu-Inseln liegen im Südosten des Nias-Archipels. Andere Inseln in Nord-Sumatra: Imanina, Pasu, Bawa, Hamutala, Batumakalele, Lego, Masa, Bau, Simaleh, Makole, Jake und Sigata, Wunga.

Derzeit gibt es in Nordsumatra zwei Nationalparks, nämlich den Gunung Leuser Nationalpark und den Batang Gadis Nationalpark. Laut Dekret des Forstministers Nr. 44 von 2005 beträgt die Waldfläche in Nord-Sumatra derzeit 3.742.120 Hektar (ha). Bestehend aus Naturschutzgebieten/Naturschutzgebieten mit einer Fläche von 477.070 ha, Schutzwäldern 1.297.330 ha, Begrenzten Produktionswäldern 679.270 ha, Permanenten Produktionswäldern 1.035.690 ha und wandelbaren Produktionswäldern mit einer Fläche von 52.760 ha.

Diese Zahl ist jedoch nur de jure. Denn de facto ist der vorhandene Wald nicht mehr so breit. Es gab viele Schäden durch Übergriffe und illegalen Holzeinschlag. Bisher haben mehr als 206.000 ha Wald in Nordsumatra eine Funktionsänderung erfahren. Hat sich in Plantagenland, Seelenwanderung verwandelt. Davon entfallen 163.000 ha auf Plantagenflächen und 42.900 ha auf Durchwanderungsgebiete.

1.7. Latihan

Nachdem Sie das obige Lernmaterial gelesen haben, könnten Sie die folgenden Übungen ausführen:

- Beschreiben Sie die Provinz Nord-Sumatra!
- Beschreiben Sie die Demographie in Nord-Sumatra!

c. Wie ist das Klima in Nord-Sumatra?
d. Wie ist geographische Lage der Provinz Nord-Sumatra?

1.8. Refleksi

Drücken Sie Ihre Meinung aus, indem Sie ein Häkchen (✓) in der entsprechenden Spalte setzen und die Position des Materials aufschreiben.

No.	Kategori	Jawab		
		Benar	Salah	Blank
1	Kann die Provinz Nord-Sumatra beschreiben.			
2	Kann die Demographie in Nord-Sumatra beschreiben.			
3	Kann das Klima in Nord-Sumatra beschreiben.			
4	Kann die geographische Lage der Provinz Nord-Sumatra beschreiben.			

Gambar 5.9. Tampilan Evaluasi dan Refleksi di Akhir Setiap Bab

h. Daftar Pustaka

Pada akhir buku bahan ajar terdapat daftar pustaka. Bagian ini terdiri dari daftar-daftar yang memuat semua buku yang digunakan sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang disajikan pada bahan ajar. Daftar pustaka untuk membantu mahasiswa mendapatkan referensi mengenai kearifan lokal di SUMUT selain bahan ajar tersebut. Daftar

pustaka juga penting dicantumkan untuk menghindari plagiarisme serta memberi gambaran kebaruan dari bahan ajar tersebut.

5.1.4. Implementasi (*Implementation*) dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk bahan ajar *Deutsch für Tourismus* ini dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman. Produk ini dapat pula disebarluaskan kepada yang membutuhkan baik di lingkungan Universitas Negeri Medan maupun diluar Universitas Negeri Medan. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut hendaknya memperhatikan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran pariwisata di bidang bahasa Jerman, sehingga dapat membantu mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar mata kuliah *Deutsch für Tourismus*. Sebelum disebarluaskan, produk ini akan diajukan ke badan standar nasional untuk memperoleh Indeks Standar Buku Nasional (ISBN).

5.1.5. Evaluasi (*Evaluation*)

Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu:

a. Validasi ahli (*expert appraisal*)

Validasi bahan ajar oleh ahli bertujuan untuk memvalidasi konten materi dalam bahan ajar berbasis *Cloud Based-Web* sebelum dilakukan uji coba. Hasil validasi digunakan untuk merevisi produk awal. Bahan ajar berbasis *Cloud Based-Web* yang telah disusun ini dinilai oleh dosen ahli materi dan media sehingga diketahui bahan ajar berbasis *Cloud Based-Web* tersebut layak dikembangkan atau tidak.

b. Melakukan uji coba produk (*development testing*)

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil pada sasaran subjek yang sesungguhnya yaitu dua kelas Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNIMED angkatan 2019 yaitu kelas A dan kelas C. Setelah membaca bahan ajar, mahasiswa diminta mengisi angket uji keterbacaan dan tingkat kesulitan beserta respon.

5.1.5.1. Validasi Materi

Validator materi pada produk bahan ajar *Deutsch für Touristmus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pariwisata dilakukan oleh dosen ahli bahasa Jerman, Bapak Balasz Huska, Ph.D. dari Universitas Brunei Darussalam. Tujuan dari validasi ahli materi ini yaitu untuk mengukur tingkat keakuratan dan kualitas materi yang disajikan dalam itu, tujuan dari validasi ahli materi ini untuk memperoleh produk layak dari tiap-tiap aspek.

Secara umum, angket penilaian ahli materi terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek penilaian bahan ajar berbasis *Cloud Based Web*. Masing- masing aspek validasi materi dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 5.1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	P (%)	Kategori
1	Kelayakan Isi	91,67	Sangat layak
2	Kelayakan penyajian	83.73	Layak
3	Bahan ajar berbasis <i>Cloud Based Web</i>	80	Layak

Berdasarkan data hasil penilaian ahli, aspek kelayakan isi memperoleh nilai tertinggi kedua sebesar 91,67 yang dikategorikan sangat layak. Hal tersebut mengandung arti bahwa materi pada bahan ajar sesuai dengan SK dan KD serta mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua KD. Selain itu, materi yang terdapat dalam bahan ajar ini juga sangat dalam karena berisi pengenalan konsep, defenisi, prosedur, tampilan output, contoh kasus serta latihan. Keakuratan is bahan ajar tampak dalam konsep dan defenisi yang disajikan yang tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep dan defenisi yang berlaku. Data dan fakta yang tercantum dalam isi baha ajar cukup akurat. Selain data dan fakta, gambar, istilah, notasi, simbol serta acuan pustaka dijaga keakuratannya yaitu dengan cara disajikan secara benar menurut kelaziman perkembangan ilmu pariwisata. Materi yang disajikan aktual terutama pada link yang dianjurnak yang mencantumkan perkembangan teknologi terkini mengenai pariwisata khususnya pemandu wisata berbahasa Jerman. Bagian tersebut juga mendorong rasa ingin tahu mahasiswa sehingga layak jika nilai aspek kelayakan isi sangat tinggi meskipun ada beberapa kekurangan dalam aspek ini diantaranya beberapa acuan pustaka pada bacaan wajib yang kurang mutakhir.

Aspek kelayakan penyajian memperoleh nilai tertinggi yaitu 83,75 yang dikategorikan layak. Hal tersebut mengandung arti bahwa teknik penyajian, pendukung penyajian seperti capaian pembelajaran, indikator pembelajaran, bacaan wajib, bacaan/link yang disarankan, materi pembelajaran serta evaluasi sangat mendukung pemahaman mahasiswa

terhadap materi. Bahan ajar ini juga memiliki koherensi dan keruntutan alur pikir yang sangat baik. Aspek bahan ajar berbasis *Cloud Based-Web* pada bahan ajar termasuk dalam kategori layak (80%). Hal tersebut berarti bahwa bahan ajar yang dimasukkan pada *Cloud Based-Web* termasuk dalam kategori layak.

5.1.3.2. Validasi Ahli Media

Validator media pada produk bahan ajar *Deutsch für Tourismus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pariwisata dilakukan oleh dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan. Penilaian ahli media ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan media *Cloud Based-Web* bahan ajar *Deutsch für Tourismus* sebelum digunakan untuk uji coba lapangan. Penilaian ahli media ini terdiri dari dua aspek yaitu aspek kelayakan kegrafikaan dan aspek kelayakan bahasa. Adapun hasil penialaian kedua aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	P (%)	Kategori
1	Kelayakan Kegrafikan	86,25	Layak
2	Kelayakan Bahasa	95,45	Sangat Layak

Berdasarkan data hasil penilaian ahli, aspek kelayakan kegrafikaan memperoleh nilai sebesar 86,25 yang dikategorikan layak. Aspek kelayakan kegrafikaan terdiri atas beberapa indikator penilaian yaitu penilaian kemenarikan *Cloud Based-Web*, desain *Cloud Based-Web* dan desain isi

Cloud Based-Web. Untuk bahan ajarnya sendiri, desain sampul bahan ajar layak dalam hal penampilan sampul muka dan belakang yang menggambarkan kesatuan yang utuh, warna, tipografi dan ilustrasi yang harmonis, serta memiliki kesesuaian penempatan unsur tata letak pada bagian sampul maupun isi bahan ajar. Huruf yang digunakan cukup jelas, ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dibandingkan dengan ukuran huruf nama pengarang serta mecantumkan gambar yang mengungkapkan isi bahan ajar. Namun ada kekurangan pada desain sampul bahan ajar ini yakni warna judul bahan ajar kurang kontras dengan warna latar belakang. Desain isi bahan ajar sangat layak dalam hal konsistensi tata letak, margin halaman, ilustrasi yang konsisten, penempatan ilustrasi yang tidak mengganggu judul, teks, angka dan halaman, tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf serta bentuk tulisan dan gambar yang akurat dan proporsional.

Aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai 95,45% yang dikategorikan sangat layak. Hal tersebut mengandung arti bahwa bahan ajar ini menggunakan bahasa yang lugas baik dalam bahasa Jerman maupun dalam bahasa Indonesia-nya. Lugas berarti memiliki struktur kalimat yang efektif serta memuat istilah-istilah baku. Selain itu bahan ajar ini juga menggunakan bahasa yang komunikatif (menyampaikan pesan dan informasi), interaktif (mendorong mahasiswa berpikir kritis khususnya pada rubrik mari berhitung dan memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan pemikirannya). Bahasa dalam bahan ajar ini juga sesuai dengan kaidah bahasa (ketepatan ejaan dan tata bahasa) serta memiliki ketepatan dan konsistensi dalam penggunaan istilah, simbol dan ikon. Bahasa dalam bahan ajar ini juga sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional

mahasiswa, meskipun ada beberapa bagian yang memiliki gaya bahasa tinggi yang sulit dipahami mahasiswa.

5.1.3.3. Hasil Uji Kepada Mahasiswa

Uji coba dilakukan kepada 49 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Angkatan 2019 Kelas A dan Kelas C yang telah mengambil mata kuliah *Deutsch für Tourismus* semester sebelumnya. Seluruh mahasiswa tersebut diminta untuk membaca bahan ajar berbasis *Cloud Based-Web*. Pada akhir uji coba seluruh mahasiswa diminta untuk mengisi angket respon dan uji keterbacaan serta tingkat kesulitan bahan ajar yang sudah disediakan. Di bawah ini hasil penilaian mahasiswa terhadap bahan ajar *Deutsch für Tourismus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pariwisata (Tabel 5.3).

**Tabel 5.3. Hasil Penilaian Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar
Deutsch Für Tourismus Berbasis *Cloud Based-Web* Untuk
Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Dalam Bidang Pariwisata**

No	Indikator Penilaian	Nilai (%)	Kategori
1	Visual (Desain dan Tata Letak)	90,35	Sangat Baik
2	Kemenarikan Isi Materi Sangat Baik Bahasa	84,35	Baik
3	Bahasa	84,35	Baik
4	Isi Materi Berkaitan dengan <i>Cloud Based-Web</i>	86,46	Baik
5	Keterbantuan Mahasiswa dalam Belajar	84,10	Baik

Hasil penilaian mahasiswa terhadap bahan ajar *Deutsch für Tourismus* menunjukkan bahwa nilai bahan ajar pada aspek visual (desain dan tata letak) sebesar 90,35% dengan kategori sangat baik. Aspek visual berisi empat butir pernyataan diantaranya ya pernyataan mengenai desain sampul, konsistensi tata letak, unsur tata letak serta tipografi isi. Rata-rata mahasiswa menganggap ilustrasi sampul menggambarkan isi bahan ajar serta penampilan unsur tata letak sampul di bagian muka dan belakang konsisten, penempatan unsur tata letak cukup konsisten, ilustrasi memiliki keterangan gambar, tipografi isi bahan ajar sederhana serta penomoran sub judul yang konsisten. Namun ada beberapa kekurangan dalam visual bahan ajar ini yang dirasakan mahasiswa yakni beberapa pemisahan antar paragraf yang kurang jelas serta spasi antar teks dan ilustrasi kurang sesuai.

Hasil penilaian mahasiswa terhadap aspek kemenarikan isi bahan ajar menunjukkan nilai 84,01% dengan kategori baik. Artinya mahasiswa menganggap bahan ajar ini memotivasi mereka lebih bersemangat dalam belajar pariwisata berbahasa Jerman. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa bahan ajar ini tidak membosankan bagi mereka serta ilustrasi dalam bahan ajar ini menarik dan memotivasi mereka mempelajari pariwisata berbahasa Jerman meskipun mereka Hasil ini penting karena menganggap beberapa gambar memiliki ukuran yang kurang besar. Jika mahasiswa mulai tertarik dengan bahan ajar maka bahan ajar tersebut dapat memotivasi mereka untuk mempelajari kearifan lokal dan budaya di SUMUT serta pariwisata berbahasa Jerman dan memahami materi pemandu wisata berbahasa Jerman lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penilaian mahasiswa terhadap bahasa yang digunakan dalam bahan ajar memperoleh nilai 84,35% dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa mahasiswa menganggap huruf dan kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini cukup jelas, bahasa yang digunakan mudah dimengerti meskipun ada beberapa bagian memiliki gaya bahasa tinggi dan cukup sulit dipahami. Aspek bahasa sangat penting diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar. Bahasa yang sulit dipahami ataupun tulisan yang kurang jelas dapat menghambat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dibaca dan dipelajari terlepas meskipun bahan ajar tersebut menarik bagi mahasiswa.

Aspek isi materi yang berkaitan dengan *Cloud Based-Web* memperoleh nilai 86,46% dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa mahasiswa menganggap materi cukup mudah dipahami meskipun ada bagian-bagian tertentu yang sulit dipahami. Kemudahan dalam memahami materi di *Cloud Based-Web* akan mendukung mahasiswa untuk mampu menguasai konsep pariwisata, terkhususnya pemandu wisata berbahasa Jerman. Di dalam *Cloud Based-Web* memuat video berkaitan dengan bahan ajar yang dikembangkan untuk membantu mahasiswa mengetahui dan menguasai secara lebih mendalam bagaimana mendeskripsikan kearifan lokal di Sumatera Utara, baik itu etnis maupun budaya di Sumatera Utara, ungkapan-ungkapan bagaimana mendeskripsikan Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan etnis dan budaya di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan pakaian tradisional di setiap etnis di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan objek wisata yang ada di lokasi setiap etnis di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman, mendeskripsikan makanan khas di setiap etnis di Sumatera Utara dalam

bahasa Jerman, hingga mendeskripsikan secara lebih rinci tanah batak dalam bahasa Jerman. Padahal deskripsi dan ungkapan-ungkapan yang berkaitan dengan hal tersebut sangat penting dengan pokok tugas pemandu wisata dan sangat perlu diketahui bagi mereka yang ada di Sumatera Utara dan ingin mengutarakannya dalam bahasa Jerman. Ungkapan-ungkapan tersebut dalam dunia kerja pemandu wisata misalnya akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kepada wisatawan secara keseluruhan. meskipun tidak semua mahasiswa mampu menguasai hal tersebut. Namun mereka menyarankan untuk mencantumkan lebih banyak contoh soal untuk membantu mereka mengerjakan soal-soal terutama soal hitungan.

Aspek keterbantuan mahasiswa dalam belajar memperoleh nilai 84,10 % dengan kategori baik. Mahasiswa menganggap bahwa penyajian materi dalam bahan ajar ini mendorong mereka untuk berdiskusi dengan teman-teman mereka. Selain itu, bahan ajar ini mendorong keingintahuan mahasiswa terkait perkembangan sains dan teknologi di bidang pariwisata melalui *Cloud Based Web*. Kerunutan dan kelogisan materi dalam bahan ajar ini membantu mahasiswa belajar lebih terarah dan runut. Ilustrasi di setiap bab memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk mempelajari pariwisata, terkhususnya kearifan lokal di Sumatera Utara dalam bahasa Jerman secara lebih mendalam.

5.1.3.4. Hasil Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Bahan Ajar

Uji keterbacaan dan tingkat kesulitan bahan ajar dilakukan kepada 49 orang mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman UNIMED Angkatann 2019 Kelas A dan Kelas C yang telah mengambil mata kuliah *Deutsch für Tourismus* semester sebelumnya. Seluruh mahasiswa tersebut

diminta untuk membaca bahan ajar *Deutsch für Touristmus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pariwisata. Pada akhir uji coba seluruh mahasiswa diminta untuk mengisi angket uji keterbacaan serta tingkat kesulitan bahan ajar yang sudah disediakan. Pada akhir uji coba seluruh mahasiswa diminta untuk mengisi angket uji keterbacaan serta tingkat kesulitan bahan ajar yang sudah disediakan. Di bawah ini hasil penilaian uji keterbacaan dan kesulitan bahan ajar *Deutsch für Touristmus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pariwisata (Tabel 5.4).

Tabel 5.4. Hasil Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Bahan Ajar

No	Aspek	Presentase Kemudahan (%)	Persentase Kesulitan (%)
1	Keterbacaan Bahan ajar	97	4
2	Komponen Kegiatan dalam Bahan Ajar	86	14
3	Keterbacaan <i>Cloud Based Web</i>	98	2
4	Evaluasi	86	14

Hasil uji keterbacaan dan tingkat kesulitan bahan ajar menunjukkan bahwa aspek keterbacaan bahan ajar menurut mahasiswa mudah (97%). Hal ini berarti mahasiswa menganggap penyajian beberapa materi memudahkan mahasiswa memahami bidang pariwisata berbahasa Jerman, terkhususnya mengenai kearifan lokal di SUMUT yang digunakan menurut mahasiswa

mudah dipahami sehingga membantu mereka memahami materi. Gambar yang ditampilkan membantu mereka memahami materi. Namun ada beberapa gambar yang tampak kurang jelas dan memiliki ukuran yang kurang besar. Penyajian bahan ajar ini dilengkapi dengan capaian pembelajaran, indikator pencapaian, bacaan wajib, bacaan/link yang disarankan serta materi yang berbasis *Cloud Based-Web* sehingga memudahkan mereka memahami materi.

Aspek kegiatan dalam bahan ajar menurut mahasiswa mudah dilaksanakan (86%). Beberapa kegiatan dalam bahan ajar diantaranya percobaan yang terdapat dalam materi memerankan peran sebagai pemandu wisata untuk menjelaskan kearifan lokal di SUMUT. Hal ini karena terdapat petunjuk yang jelas dalam pelaksanaannya serta adanya contoh soal dalam materi meskipun mahasiswa menginginkan lebih banyak contoh soal untuk membantu mereka melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

Aspek keterbacaan dalam *Cloud Based-Web* mudah dipahami mahasiswa (98%). Hal tersebut karena bahasa dan desain yang digunakan dalam *Cloud Based-Web* mudah dipahami serta video-video yang ada di dalamnya mudah untuk diperankan.

Soal evaluasi terdapat dalam setiap akhir bab. Menurut penilaian mahasiswa, soal-soal evaluasi dalam bahan ajar ini mudah dilakukan (86%). Hal ini karena materi yang dikembangkan dapat membantu mahasiswa dalam menjawab soal-soal evaluasi. Semua jawaban soal evaluasi tercakup dalam setiap materi.

5.2. Luaran Yang Dicapai

Melalui penelitian ini telah diperoleh produk berupa bahan ajar berbasis *Cloud BasedWeb*, sebagai luaran utama, yang mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi di bidang pariwisata berbahasa Jerman pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unimed terutama dalam memahami materi-materi menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman dan mendeskripsikan kearifan lokal yang ada di masyarakat Sumatera Utara yang cukup sulit. Hasil pengujian produk di lapangan telah menghasilkan data yang dapat dipublikasikan dan diseminarkan. Temuan pengetahuan baru tersebut telah dikirim dan selanjutnya akan dipublikasikan dalam jurnal nasional dan jurnal internasional. Dengan demikian, luaran penelitian yang telah dicapai berupa:

- a. Bahan ajar *Deutsch für Tourismus* berbasis *Cloud Based-Web* yang akan digunakan sebagai buku utama pada perkuliahan dengan judul; *Deutsch für Tourismus: Ethnien und Kultur in Nord-Sumatra* ber-ISBN;
- b. *Website Cloud Based-Web*; dan
- c. Satu artikel publikasi di jurnal internasional terindeks SINTA-3.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan pengembangan bahan ajar *Deutsch für Tourismus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang pariwisata ini menggunakan teori Modell ADDIE yang terdiri dari lima phase yaitu:

- a) Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan penelitian pustaka terkait temuan pada identifikasi kebutuhan.

- b) Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mendesain draf bahan ajar dan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain materi dan media ajar adalah keserasian gambar, warna, tulisan dan lain sebagainya agar kelihatan lebih menarik.

- c) Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini peneliti memasukkan materi ajar berkaitan dengan mendeskripsikan bagaimana kearifan lokal dari 8 etnis asli Sumatera Utara yakni Melayu, Pakpak, Batak Toba, Batak Angkola, Batak Mandailing, Batak Karo, Batak Simalungun, dan Nias. Materi ajar bukan hanya terdiri atas deskripsi mengenai objek wisata yang ada di lokasi tempat bermukim asli 8 etnis tersebut, melainkan makanan khas, bagaimana proses pembuatan makanan khas asal 8 etnis yang ada di Sumatera Utara serta deskripsi makna tarian khas 8 etnis tersebut yang dimuat dalam kebahasaan yang bersifat bilingual yakni dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar materi ajar yang akan dikembangkan ini, ungkapan-ungkapan bagaimana cara menjelaskan objek wisata, bahan baku serta proses pembuatan masakan tradisional khas 8 etnis Sumatera Utara, mengenalkan tarian dan makna tarian dari 8 etnis Sumatera utara, hingga pengantar deskripsi mengenai 8 etnis yang ada di Sumatera Utara juga termuat. Materi yang telah disusun tersebut harus terlebih dahulu diuji tim ahli materi dan ahli desain pembelajaran dan selanjutnya baru direvisi untuk mencapai tujuan penelitian ini. Bahan ajar yang telah diuji ahli materi akan dimasukan ke *cloud-based web*.

d) Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini bahan ajar yang telah disusun selanjutnya dilakukan uji coba secara langsung terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman semester 3 yang mengikuti matakuliah *Deutsch Für Touristmus*. Uji coba dilaksanakan sebanyak dua tahapan yaitu: i) tahap pertama uji validitas oleh ahli materi pembelajaran, dan ahli desain pembelajaran. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang telah dihasilkan sudah sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, ii) tahap kedua uji kepraktisan oleh kelompok kecil dan besar. Revisi dilakukan apabila masih ada masukan dan saran dari tim ahli yang harus diperbaiki agar tujuan penelitian dapat tercapai. Hasil dari uji coba ini dijadikan untuk melaksanakan tahap evaluasi.

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Fase terakhir adalah evaluasi yang mana pada phase ini materi pembelajaran dievaluasi oleh tim ahli untuk menilai apakah materi pembelajaran yang telah disusun sudah valid, efektif dan praktis. Apabila hasilnya dikatakan sudah valid, efektif dan praktis maka materi pembelajaran dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Kelayakan bahan ajar *Deutsch für Tourismus* berbasis *Cloud Based-Web* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang pariwisata ini berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media ditinjau dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan data hasil penilaian ahli materi, aspek kelayakan isi memperoleh nilai sebesar 91,67 yang dikategorikan sangat layak. Aspek bahan ajar berbasis *Cloud Based-Web* pada bahan ajar termasuk dalam kategori layak dengan nilai 80. Hal tersebut berarti bahwa isi bahan ajar yang dimasukkan pada *Cloud Based-Web* termasuk dalam kategori layak.
- b) Aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai 95,45% yang dikategorikan sangat layak. Hal tersebut mengandung arti bahwa bahan ajar ini menggunakan bahasa yang lugas baik dalam bahasa Jerman maupun dalam bahasa Indonesia-nya.
- c) Pada aspek Aspek kelayakan penyajian memperoleh nilai yaitu 83,75 yang dikategorikan layak.
- d) Berdasarkan data hasil penilaian ahli, aspek kelayakan kegrafikaan memperoleh nilai sebesar 86,25 yang dikategorikan layak.

Melalui penelitian ini telah diperoleh produk berupa bahan ajar berbasis *Cloud BasedWeb*, sebagai luaran utama, yang mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi di bidang pariwisata berbahasa Jerman pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FBS Unimed terutama dalam memahami materi-materi menjadi pemandu wisata berbahasa Jerman dan mendeskripsikan kearifan lokal yang ada di masyarakat Sumatera Utara yang cukup sulit. Hasil pengujian produk di lapangan telah menghasilkan data yang dapat dipublikasikan dan diseminarkan. Temuan pengetahuan baru tersebut telah dikirim dan selanjutnya akan dipublikasikan dalam jurnal nasional dan jurnal internasional. Dengan demikian, luaran penelitian yang telah dicapai berupa:

- a. Bahan ajar *Deutsch für Tourismus* berbasis *Cloud Based-Web* yang akan digunakan sebagai buku utama pada perkuliahan dengan judul: *Deutsch für Tourismus: Ethnien und Kultur in Nord-Sumatra* ber-ISBN;
- b. *Website Cloud Based-Web*; dan
- c. Satu artikel publikasi di jurnal internasional terindeks SINTA-3.

7.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini:

- a. Bagi dosen, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai bahan pegangan materi untuk mengajar mata kuliah *Deutsch für Tourism* demi meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang pariwisata.
- b. Bagi mahasiswa, bahan ajar berbasis *Cloud Based-Web* dapat digunakan untuk belajar mata kuliah *Deutsch für Tourism* secara daring.
- c. Bagi peneliti, dapat dilakukan pengembangan materi-materi ajar berbasis digital sebagai pembelajaran baru yang menarik dan interaktif yang memudahkan mahasiswa mengakses materi-materi pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Herlina Jasa Putri (2020) *The Importance of German Language Skills in the Tourism Sector*. International of Linguistics, Arts and Education Sciences Journal. Volume 2. No.3. November 2020. F-ISSN 2685 -4813

Penerapan Media Pembelajaran Piktogram Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pada Matakuliah Schreibfertigkeit III, dalam Jurnal BAHAS Edisi Bulan Maret 2015. ISSN: 2442-7594. Medan: FBS Unimed

Development Of Learning Media Using Lectora Inspire Software to Improve Writing Ability, dalam International Journal of Academic Research in Education and Review. Volume 7. ISSN 2360-7866 Tahun 2019

Hutabarat, Merry, Dahliah (2012). *Model Pembelajaran Bahasa Jerman Untuk Calon Pemandu Wisata Berbahasa Jerman di Jawa Barat*.
https://docplayer.info/53017375-Model-pembelajaran-bahasa-jerman-untuk-calon-pemandu-wisata-berbahasa-jerman-di-jawa-barat.html#download_tab_content

Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT.Grasindo, Jakarta

Kristianto, Yohanes, 2017. *Bahasa Jerman Untuk Pariwisata Bidang Industri Perjalanan Wisata, Destinasi Pariwisata dan Industri Hospital Pariwisata*. ANDI, Yogyakarta

Lestari, Ika, 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Akademia. Padang

Mulyasa, (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Pengembangan dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wahab, Salah. 2018. *Manajemen Kepariwisataaan*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta

Widodo, Pratomo.2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Routines-Pattern dan Budaya Indonesia-Jerman Untuk Meningkatkan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa Berstandar Common European Framework of Reference For Language (CEFR)*. Hasil Penelitian

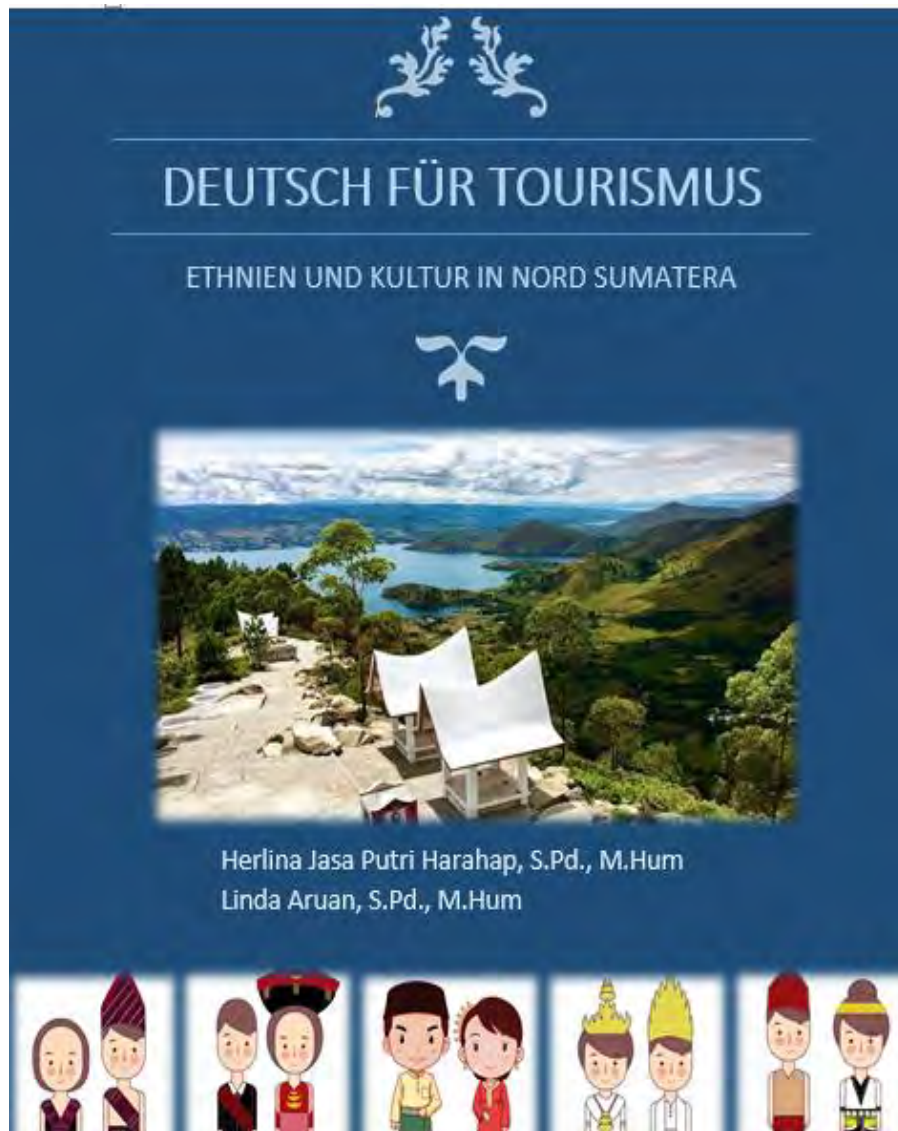
Website Livejournal. Id.m.wikipedia.org

<http://chikasproject.blogspot.com/2014/03/live.journal.html>

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009

Lampiran 1. Luaran yang Diselesaikan

BUKU



ARTIKEL ILMIAH

ETHNIC DYNAMICS IN NORTH SUMATRA

Herlina Jasa Putri Harahap, S.Pd., M.Hum.

Herlinajasaputriharahap76@gmail.com

Department of German Language Education, Universitas Negeri Medan

Abstract

The mention of the North Sumatra ethnic group was constructed by outsiders. The concepts of "Batak" and "Malay" are labels given from the outside. When used to refer to the population combined with this unity, these labels become evasive identities. Architecture is based on natural, cultural and religious fortresses and the social changes surrounding them. Although unity has been rejected, it still appears in various social science literature. This fact has an impact on the errors of truths that are considered essential, especially in the second decade of the third millennium. Recent studies and various empirical evidence confirm that the mention of the ethnic groups in North Sumatra and the stigma against them is an external construction, avoiding identity, and is now widely rejected.

Keywords: Evasive Identity, Uniformity, Ethnic Groups in North Sumatera.

INTRODUCTION

There are errors or inaccuracies in the categorization of ethnic groups in North Sumatra, especially regarding 'Batak and Malay'. These two concepts appeared simultaneously in the 15th century in the writings of foreign ethnographers who visited northern Sumatra. For the first time, the concept of 'Batak' (called Bata, Battak, Battas, Batech) appears in the writings of Pires (1940) and Pinto (1991) to refer to the people who live in the interior of Aceh and North Sumatra. While 'Malay' is called Polo (1958) to refer to the settlers on the coast. A history of foreign ethnographers' trips to northern Sumatra was compiled by Reid in 1995. The inaccuracy concerns the homogenization of inland society